

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan Inflasi Kota Mataram, dan atau Perkembangan Harga Kebutuhan Pokok dan Barang Lainnya dan Jasa serta Risiko Kedepan sebagai berikut.

1. Kota Mataram merupakan kota dengan perkembangan inflasi diukur dari Indeks Harga Konsumen (IHK). Dimana IHK adalah indikator ekonomi yang mengukur perubahan harga barang dan jasa yang dibayar oleh konsumen; serta perubahan IHK dapat menunjukkan tingkat inflasi (kenaikan harga) atau deflasi (penurunan harga). Perkembangan inflasi di Kota Mataram ditentukan oleh Badan Pusat Statistik Kota Mataram yang dirilis setiap awal bulan kalender.
 2. Pada tahun 2025, sasaran target inflasi nasional adalah sebesar 2,5 persen \pm 1 yaitu batas bawah inflasi yang diperbolehkan adalah 1,5 persen dan batas atas sebesar 3,5 persen.
 3. Inflasi Kota Mataram Triwulan III tahun 2025
 - Perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK)/ Inflasi Kota Mataram yang dirilis BPS Kota Mataram, menunjukkan pada akhir triwulan III tahun 2025, inflasi Kota Mataram mencapai 3,01 persen.
 - Data mengenai angka inflasi di Kota Mataram secara *year on year* maupun *month to month* menjadi pertimbangan bagi anggota TPID Kota Mataram terhadap komoditas yang perlu disasar secara lebih intens dalam upaya pengendalian inflasi, agar angka inflasi sedapat mungkin berada di bawah angka inflasi nasional. Berikut perkembangan inflasi Kota Mataram Triwulan III tahun 2025 berdasarkan rilis BPS Kota Mataram.
2025. Inflasi Kota Mataram triwulan III tahun 2025.
1. Inflasi *year on year* Kota Mataram pada bulan Juli tahun 2025 lebih tinggi dibanding inflasi nasional, namun lebih rendah dari inflasi Provinsi NTB, sedangkan bulan Agustus dan September tahun 2025 inflasi Kota Mataram lebih tinggi dibanding angka inflasi Provinsi NTB dan inflasi nasional (Tabel 1).

Tabel 1 Inflasi tahunan (*year on year*) pada Triwulan III tahun 2025

No.	Bulan	Kota Mataram (persen)	Provinsi NTB (persen)	Nasional (persen)
1.	Juli	2,82	3,05	2,37
2.	Agustus	2,69	2,56	2,31
3.	September	3,01	2,69	2,65

(tabel diolah dari data BPS Kota Mataram)

2. Kelompok penyumbang inflasi dan deflasi secara *year on year* di Kota Mataram pada triwulan III tahun 2025
 - Apabila dilihat dari sebelas kelompok pengeluaran yang mempengaruhi tingkat inflasi (Tabel 2), seperti halnya triwulan sebelumnya di tahun 2025, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya dan kelompok makanan, minuman dan tembakau mengalami kenaikan harga yang signifikan. Pada kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya, emas perhiasan merupakan komoditas yang paling mempengaruhi inflasi, disebabkan karena kondisi geopolitik mengakibatkan harga emas meningkat sangat signifikan. Sedangkan inflasi kelompok makanan, minuman dan tembakau dipengaruhi oleh faktor

musiman (hari besar keagamaan dan hari libur sekolah) yang biasanya meningkatkan konsumsi, khususnya sandang dan pangan, serta peningkatan harga produk yang dipengaruhi oleh kondisi pasokan dan peningkatan biaya produksi. Secara spesifik pada triwulan III, terdapat hari libur sekolah menjelang tahun ajaran baru pada bulan Juli tahun 2025 dan HBKN pada bulan September tahun 2025, serta kondisi pasokan terbatas pada Minyakita, daging ayam ras dan telur ayam ras serta peningkatan biaya produksi pada gula pasir.

Tabel 2 Kelompok pengeluaran yang mengalami kenaikan harga

year on year pada triwulan III tahun 2025

No.	Kelompok pengeluaran	Tingkat Inflasi (%)		
		Juli 2025	Agustus 2025	September 2025
1.	Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya	11,19 persen	11,46 persen	11,20 persen
2.	Kelompok makanan, minuman dan tembakau	5,48 persen	4,93 persen	6,17 persen
3.	Kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran	2,42 persen	2,33 persen	2,25 persen
4.	Kelompok kesehatan	2,21 persen	1,76 persen	1,93 persen
5.	Kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya	2,11 persen	2,20 persen	2,40 persen
6.	Kelompok pendidikan	1,45 persen	2,27 persen	2,47 persen
7.	Kelompok pakaian dan alas kaki	0,88 persen	0,48 persen	0,44 persen
8.	Kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga	0,50 persen	0,58 persen	0,55 persen

Sumber: BPS Kota Mataram, Tahun 2025

Tabel 3 Kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan harga *year on year* pada triwulan III tahun 2025

No.	Kelompok pengeluaran	Tingkat Deflasi (%)		
		Juli 2025	Agustus 2025	September 2025
1.	Kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan	1,07 persen	0,86 persen	0,77 persen
2.	Kelompok transportasi	0,20 persen	0,23 persen	0,36 persen

3.	Kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga	0,07 persen	0,12 persen	1,58 persen
----	--	-------------	-------------	-------------

Sumber: BPS Kota Mataram, Tahun 2025

3. Deflasi *month to month* Kota Mataram pada bulan Agustus tahun 2025 lebih baik dibanding deflasi Provinsi NTB tetapi lebih dalam dibanding deflasi nasional; selanjutnya inflasi Kota Mataram pada bulan Agustus tahun 2025 berada di antara Provinsi NTB dan nasional, hingga pada bulan September tahun 2025 inflasi Kota Mataram lebih tinggi dibanding Provinsi NTB dan nasional (Tabel 4). Inflasi bulan September ini dipengaruhi kenaikan harga sejumlah komoditas yang dipicu oleh perayaan Maulid, dan pada bulan September terdapat Sembilan kelompok pengeluaran yang mengalami kenaikan harga yang lebih tinggi dibanding bulan-bulan sebelumnya (Tabel 5) sehingga mendorong terjadinya inflasi *month to month* sebesar 0,39 persen pada bulan September tahun 2025.

Tabel 4 Inflasi bulanan (*month to month*) Triwulan III tahun 2025

No.	Bulan	Kota Mataram (persen)	Provinsi NTB (persen)	Nasional (persen)
1.	Juli	0,25	0,17	0,30
2.	Agustus	Deflasi 0,1	Deflasi 0,41	Deflasi 0,08
3.	September	0,39	0,22	0,21

(tabel diolah dari data BPS Kota Mataram)

4. Kelompok pengeluaran penyumbang inflasi dan deflasi *month to month* di Kota Mataram pada triwulan III tahun 2025
- Pada triwulan III tahun 2024, kelompok pengeluaran penyumbang inflasi tampak pada Tabel 5 dan Tabel 6.

Tabel 5 Kelompok pengeluaran yang mengalami kenaikan harga *month to month* pada triwulan III tahun 2025

No.	Kelompok pengeluaran	Tingkat Inflasi (%)		
		Juli 2025	Agustus 2025	September 2025
1.	Kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya	1,97 persen	0,20 persen	0,10 persen
2.	Kelompok makanan, minuman dan tembakau	0,67 persen	Deflasi	1,03 persen
3.	Kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga	0,31 persen	Deflasi	Deflasi
4.	Kelompok pendidikan	0,26 persen	0,88 persen	0,38 persen

5.	Kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran	0,09 persen	0,11 persen	0,27 persen
6.	Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya	0,06 persen	0,41 persen	0,56 persen
7.	Kelompok kesehatan	0,01 persen	Deflasi	0,13 persen
8.	Kelompok transportasi	Deflasi	0,26 persen	Deflasi
9.	Kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga	Deflasi	0,08 persen	Deflasi
10.	Kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan	~0 persen	0,04 persen	~0,00 persen
11	Kelompok pakaian dan alas kaki	Deflasi	Deflasi	0,11 persen

Sumber: BPS Kota Mataram, Tahun 2025

Tabel 6 Kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan harga *month to month* pada triwulan III tahun 2025

No.	Kelompok pengeluaran	Tingkat Deflasi (%)		
		Juli 2025	Agustus 2025	September 2025
1.	Kelompok makanan, minuman dan tembakau	Inflasi	-0,64 persen	Inflasi
2.	Kelompok kesehatan	Inflasi	-0,42 persen	Inflasi
3.	Kelompok pakaian dan alas kaki	-0,19 persen	-0,17 persen	Inflasi
4.	Kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga	Inflasi	-0,15 persen	-0,30 persen
5.	Kelompok transportasi	-0,05 persen	Inflasi	-0,21 persen
6.	Kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga	-0,1 persen	Inflasi	-0,02 persen

Sumber: BPS Kota Mataram, Tahun 2025

1. Perkembangan inflasi tahunan (*year on year*) pada triwulan III tahun 2025 dibandingkan

dengan data historis

Seperti halnya dengan inflasi pada triwulan I dan II tahun 2025, secara historis fluktuasi inflasi Kota Mataram pada triwulan III tahun 2023 s.d. 2025 tidak selalu menunjukkan trend yang sama (Grafik 1).

- Trend inflasi *year on year* pada bulan Juli tahun 2023, tahun 2024 dan tahun 2025 menunjukkan perbedaan yaitu inflasi pada bulan Juli pada tahun 2023 dan tahun 2024 lebih rendah dibanding bulan Juli tahun 2025 (Grafik 1). Apabila dilihat dari sebelas kelompok pengeluaran yang mempengaruhi tingkat inflasi, pada bulan Juli tahun 2023 hanya terdapat satu kelompok yang mengalami kenaikan harga sangat signifikan yaitu kelompok transportasi sebesar 7,68 persen, sedangkan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya hanya sebesar 2,38 persen dan kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,61 persen; bulan Juli tahun 2024 kenaikan harga yang tampak paling signifikan adalah pada kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,77 persen dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 4,28 persen. Selanjutnya pada bulan Juli tahun 2025 tingkat inflasi kelompok pengeluaran yang sama mengalami kenaikan yang sangat signifikan (Tabel 1) dibanding bulan yang sama di tahun 2023 dan 2024.
- Trend inflasi *year on year* pada bulan Agustus tahun 2024 dan tahun 2025 menunjukkan trend yang sama yaitu inflasi pada bulan Agustus lebih rendah dibanding bulan Juli (Grafik 1). Pada bulan Agustus tahun 2024 dan tahun 2025, terjadi penurunan harga pada kelompok makanan, minuman dan tembakau sehingga dapat menurunkan angka inflasi pada bulan sebelumnya.
- Trend inflasi *year on year* pada bulan September tahun 2023, tahun 2024 dan tahun 2025 menunjukkan perbedaan yaitu inflasi pada bulan September pada tahun 2023 dan tahun 2024 lebih rendah dibanding bulan September tahun 2025 (Grafik 1). Pada bulan September tahun 2023, apabila dilihat dari sebelas kelompok pengeluaran yang mempengaruhi tingkat inflasi, hanya terdapat satu kelompok yang mengalami kenaikan harga sangat signifikan yaitu kelompok transportasi sebesar 10,08 persen, sedangkan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya hanya sebesar 1,80 persen dan kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,37 persen; pada bulan September tahun 2024 kenaikan harga yang tampak paling signifikan adalah pada kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 5,82 persen dan kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,84 persen. Selanjutnya pada bulan September tahun 2025 terdapat dua kelompok pengeluaran mengalami kenaikan yang sangat signifikan (Tabel 1) dibanding bulan yang sama di tahun 2023 dan 2024 yaitu kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 11,20 persen dan Kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 6,17 persen. Kedua kelompok tersebut menyebabkan angka inflasi di bulan September tahun 2025 lebih tinggi dibanding pada bulan September tahun 2023 dan tahun 2024.
- Pada triwulan III tahun 2025, kondisi inflasi menunjukkan trend meningkat, tetapi masih dalam range target sasaran inflasi tahun 2024 yaitu $2,5 \pm 1$ persen.

Grafik 1 Inflasi Tahunan Kota Mataram Triwulan III tahun 2023-2025

(grafik diolah dari data BPS Kota Mataram)

- Komoditas penyumbang inflasi pada Triwulan III tahun 2025 dibandingkan triwulan III tahun 2023 dan 2024 (Tabel 7).

Tabel 7 Komoditas penyumbang inflasi *year on year* Triwulan III tahun 2023 s.d. tahun 2025

No	Bulan	2023	2024	2025
1.	Juli	Angkutan udara, sekolah menengah atas, bawang putih, bakso siap santap, ikan tongkol, telur ayam ras, rokok putih, daging sapi, anggur dan roti manis	beras, emas perhiasan, sewa rumah, bahan bakar rumah tangga, sigaret kretek mesin (SKM), cabai rawit, angkutan udara, nasi dengan lauk, pisang dan air kemasan	emas perhiasan, beras, bawang merah, tomat, kopi bubuk, nasi dengan lauk, minyak goreng, kelapa, ikan tongkol/ ikan ambu-ambu, dan daging ayam ras.
2.	Agustus	beras, telur ayam ras, angkutan sungai, danau dan penyeberangan, tomat, angkutan udara, tarif rumah sakit, rampela hati ayam, rokok putih, air kemasan dan cumi-cumi.	beras, emas perhiasan, sewa rumah, bahan bakar rumah tangga, sigaret kretek mesin (SKM), cabai rawit, daging ayam ras, angkutan udara, minyak goreng dan pisang.	emas perhiasan, bawang merah, beras, minyak goreng, kopi bubuk, nasi dengan lauk, kelapa, tomat, sigaret kretek mesin (skm), dan cumi-cumi
3.	September	beras, daging ayam ras, bensin, minyak goreng, jeruk, bahan bakar rumah tangga, ikan nila, jeruk nipis/limau, pisang dan sate	emas perhiasan, sewa rumah, bahan bakar rumah tangga, angkutan udara, sigaret kretek mesin (SKM), pisang, nasi dengan lauk, kopi bubuk, minyak goreng dan air kemasan.	emas perhiasan, daging ayam ras, beras, bawang merah, minyak goreng, kopi bubuk, sigaret kretek mesin (skm), nasi dengan lauk, kelapa, dan akademi/perguruan tinggi.

Sumber: BPS Kota Mataram, Tahun 2022-2024

Dari tabel 7, dapat disimpulkan bahwa komoditas penyumbang inflasi terbesar yang paling sering disebut pada Triwulan III tahun 2023 s.d. 2025, yaitu

- Pada kelompok makanan dan minuman (*Volatile Food/VF*), komoditas yang sering disebut sebagai penyumbang inflasi adalah komoditas tanaman hortikultura, beras, daging ayam ras, telur ayam ras dan ikan tongkol.
- Pada kelompok *Administered Price*, bahan bakar rumah tangga dan angkutan udara

merupakan komoditas yang paling sering disebut sebagai penyumbang inflasi pada Triwulan III tahun 2023 s.d. 2025.

- Pada kelompok *Core Inflation*, emas perhiasan dan rokok tampak sebagai komoditas yang sering menjadi penyumbang inflasi dalam triwulan III pada ketiga tahun tersebut.

1. Perkembangan inflasi bulanan (*month to month*) pada triwulan III tahun 2025 dibandingkan dengan data historis

- Histori fluktuasi inflasi *month to month* Kota Mataram pada triwulan III tahun 2023 s.d. 2025 tidak menunjukkan trend yang sama. Pada triwulan III tahun 2023 deflasi terjadi pada bulan Juli tahun 2023 dengan Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau sebagai penyumbang deflasi tertinggi, sedangkan triwulan III tahun 2024 dan tahun 2025 tidak terjadi deflasi (grafik 2). Angka inflasi *month to month* bulan September tahun 2025 merupakan angka inflasi yang tertinggi pada triwulan III tahun 2023 s.d. tahun 2025 (grafik 2), hal ini didorong oleh kelompok Volatile Food seiring tingginya permintaan saat HBKN Maulid Nabi Muhammad SAW dimana seluruh Lingkungan yang ada di Kelurahan se-Kota Mataram memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW dengan berbagai kuliner khas masyarakat Kota Mataram.

Grafik 2 Inflasi Bulanan Kota Mataram pada tahun 2023 s.d. Triwulan III tahun 2025

(grafik diolah dari data BPS Kota Mataram)

- Komoditas penyebab fluktuasi inflasi dan deflasi secara *month to month* pada Triwulan III tahun 2023 s.d. tahun 2025 tercantum dalam tabel 8.

Tabel 8 Andil komoditas secara *month to month* pada triwulan III tahun 2023 s.d. tahun 2025

No	Bulan	2023	2024	2025
1.	Juli tahun 2023 dan tahun 2025 (inflasi); Juli tahun 2024 (deflasi)	bawang putih, ikan tongkol/ ikan ambu-ambu, telur ayam ras, rokok putih dan daging sapi.	daging ayam ras, bawang merah, tomat, cabai merah, bawang putih, kacang panjang, sawi hijau, bayam, daun bawang, dan terong.	beras, bawang merah, daging ayam ras, cabai merah, rekreasi, tomat, bensin, buku pelajaran SD, sigaret kretek mesin (skm), dan cabai rawit
2.	Agustus tahun 2023 dan tahun 2024 (inflasi); Agustus tahun 2025 (deflasi)	beras, telur ayam ras, tomat, rampela hati ayam, dan rokok putih.	daging ayam ras, emas perhiasan, beras, udang basah, jeruk nipis/limau, bensin, kopi bubuk, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, sepeda motor dan tongkol diawetkan	tomat, cabai rawit, bahan bakar rumah tangga, kacang panjang, terong, sawi hijau, bensin, obat dengan resep, udang basah, dan bawang putih.

3.	September	beras, daging ayam ras, minyak goreng, jeruk dan ikan nila	beras, pisang, upah asisten rumah tangga, ayam hidup, bawang merah, nasi dengan lauk, pemeliharaan/ service, jeruk nipis/limau, kopi bubuk dan sabun mandi cair.	daging ayam ras, emas perhiasan, pisang, daging sapi, sigaret kretek mesin (skm), jeruk nipis/limau, air kemasan, akademi/perguruan tinggi, ayam hidup, dan nasi dengan lauk.
----	-----------	--	---	---

Sumber: BPS Kota Mataram, Tahun 2022-2024

Dari tabel 8, dapat disimpulkan bahwa kelompok *Volatile Food*, *Administered Price* dan *Core Inflation* memberi andil inflasi dan deflasi pada Triwulan III tahun 2023 s.d. 2025.

1. Perkembangan Harga Kebutuhan Pokok dan Barang Lainnya dan Jasa di Kota Mataram Triwulan III tahun 2025

Data perkembangan harga komoditas pangan sangat penting agar diperoleh data trend komoditas potensi penyumbang inflasi. Hal ini penting sebagai dasar pemberian rekomendasi mitigasi kepada dinas teknis terkait apabila terjadi peningkatan harga signifikan. Oleh karena itu, data perkembangan harga komoditas pangan yang diperoleh dari Dinas Perdagangan sebagai anggota TPID Kota Mataram melalui pantauan harga setiap hari di Pasar Mandalika (pasar induk) Kota Mataram dituangkan menjadi data trend sebagai berikut:

1. Perkembangan Harga Triwulan III tahun 2025

- Pemantauan harga Beras Premium di Pasar Mandalika

Harga beras premium pada triwulan III tahun 2025 tetap stabil bertahan di harga Rp. 15.000,-/kg sejak minggu ke-3 bulan Agustus tahun 2024. Harga tersebut hanya sedikit di atas harga Harga Eceran Tertinggi (HET) dibanding beras premium berdasarkan surat Bapanas yaitu surat Perpanjangan Relaksasi Harga Eceran Tertinggi (HET) Beras Premium Nomor 107/TS.02.02/K/3/2024 tanggal 20 Maret 2024 sebesar Rp. 14.900,-/kg. Berdasarkan hasil pemantauan harga di Pasar induk Mandalika, harga beras tetap stabil karena saat ini tersedia berbagai pilihan jenis beras dari kualitas medium hingga premium, masyarakat memiliki berbagai pilihan jenis beras yang dapat dibeli sesuai kemampuan.

- Pemantauan harga Cabai Rawit Merah di Pasar Mandalika

Harga cabai rawit merah pada minggu ke-1 awal triwulan III berada di atas Harga Acuan Penjualan, namun hingga triwulan III tahun 2025 berakhir harga cabai rawit merah di Pasar Mandalika Kota Mataram berada di bawah Harga Acuan Penjualan Bapanas yaitu Rp.

40.000/kg s.d. Rp. 57.000,-/kg. Stok dan pasokan cabai rawit merah di Kota Mataram terpantau stabil, selain itu Gerakan Tanam Cabai di Kota Mataram telah mulai panen sejak bulan Agustus tahun 2025 sehingga masyarakat memiliki stok cabai dari hasil pemanfaatan pekarangan.

- Pemantauan harga Cabai Merah Keriting di Pasar Mandalika

Sejak bulan ke-2 triwulan II tahun 2025 yaitu bulan Mei tahun 2025 hingga triwulan III tahun 2025, harga cabai merah keriting berada lebih rendah dari Harga Acuan Penjualan (HAP) Bapanas yaitu Rp. 37.000/kg s.d. Rp. 55.000,-/kg, namun pada penghujung bulan September yaitu tanggal 30 September 2025 harga cabai merah keriting naik $\pm 1,8\%$ dari HAP. Kenaikan harga tersebut tidak signifikan, selain itu stok dan pasokan cabai merah keriting di pasar Mandalika terpantau stabil seperti bulan-bulan sebelumnya.

- Pemantauan harga Gula Konsumsi di Pasar Mandalika

Harga gula pada triwulan III tahun 2025 masih sama dengan harga di akhir triwulan I yaitu bulan Maret dan di triwulan II yaitu berada pada harga Rp. 19.000,-/kg. Harga ini di atas Harga Acuan Penjualan Bapanas yaitu Rp. 17.500,- (Surat Penyesuaian Harga Gula Konsumsi di Tingkat Konsumen Nomor 296/TU.01.02/B/043/2024 tanggal 4 April 2024). Sampai saat ini, pedagang tidak dapat melakukan penjualan dengan harga sesuai HAP, disebabkan oleh adanya kenaikan biaya produksi gula.

- Pemantauan harga Bawang Merah di Pasar Mandalika

Harga bawang merah di akhir triwulan III yaitu bulan September tahun 2025 masih berada di bawah HAP seperti halnya pada bulan dalam triwulan sebelumnya yaitu bulan Januari, Februari, April s.d. Juni, dan minggu ke-2 s.d. ke-4 bulan Agustus tahun 2025 (batas bawah Rp. 36.500,-/kg dan batas atas Rp. 41.500,-/kg). Harga bawang merah pada bulan-bulan tersebut berada pada harga rendah seiring panen bawang merah melimpah di Desa Sembalun Kabupaten Lombok Timur dan Kabupaten Bima sehingga harga bawang merah di pasar Kota Mataram mengalami penurunan harga. Harga bawang merah sempat mengalami peningkatan di atas HAP Bapanas bulan Maret tahun 2025 saat produksi bawang merah menurun dampak banjir yang terjadi di Kabupaten Bima yang merupakan produsen bawang merah di NTB, selanjutnya pada bulan Juli tahun 2025 harga bawang merah kembali meningkat karena panen mulai berkurang sehingga mempengaruhi pasokan bawang merah ke pasar.

- Pemantauan harga Bawang Putih Honan dan Kating di Pasar Mandalika

Hasil pemantauan di Pasar Mandalika menunjukkan harga bawang putih Honan berada di bawah HAP Bapanas (Rp. 38.000,-/kg) sejak akhir bulan Mei tahun 2025 hingga saat ini di bulan September tahun 2025. Sampai saat ini, pasokan bawang putih tetap tersedia melimpah di pasar Mandalika sehingga harga di bawah HAP.

- Pemantauan harga Daging Ayam Ras di Pasar Mandalika

Harga daging ayam pada akhir triwulan III yaitu bulan September tahun 2025 mengalami peningkatan hingga di atas harga HAP. Momen HBKN Maulid Nabi Muhammad SAW meningkatkan permintaan masyarakat terhadap daging ayam, sehingga harga naik dibandingkan bulan-bulan sebelumnya yaitu bulan Maret s.d. Juli tahun 2025 harga daging ayam ras berada di bawah Harga Acuan Penjualan/HAP Bapanas (HAP Bapanas untuk daging ayam ras adalah Rp. 40.000,-/kg berdasarkan Peraturan Badan Pangan Nasional RI Nomor 6 tahun 2024 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pangan Nasional Nomor 5 Tahun 2022 tentang Harga Acuan Pembelian di Tingkat Produsen dan Harga Penjualan di Tingkat Konsumen Komoditas Jagung, Telur Ayam Ras, dan Daging Ayam Ras). Apabila dilihat dari trend tahun-tahun sebelumnya, harga daging ayam ras cenderung meningkat pada HBKN Maulid Nabi Muhammad SAW, dimana terdapat kearifan lokal di Kota Mataram untuk mengadakan perayaan Maulid di masing-masing Lingkungan (dusun) yang berlangsung sepanjang bulan Rabiul Awal (bulan Maulid).

- Pemantauan harga Telur Ayam Ras di Pasar Mandalika

Harga telur ayam ras mengalami fluktuasi pada awal triwulan III yaitu pada minggu ke-2 bulan Juli hingga minggu ke-3 bulan Agustus tahun 2025 berada di atas HAP, selanjutnya pada minggu ke-4 bulan Agustus tahun 2025 harga turun ke bawah HAP, dan kembali meningkat pada bulan September tahun 2025 (harga acuan Bapanas telur ayam ras sebesar Rp. 30.000,-/kg sesuai Peraturan Badan Pangan Nasional RI Nomor 6 tahun 2024 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pangan Nasional Nomor 5 Tahun 2022 tentang Harga Acuan Pembelian di Tingkat Produsen dan Harga Penjualan di Tingkat Konsumen Komoditas Jagung, Telur Ayam Ras, dan Daging Ayam Ras. Minat terhadap telur meningkat dengan adanya HBKN Maulid Nabi Muhammad SAW yang terjadi pada bulan September tahun 2025, dimana telur

merupakan salah satu hidangan yang digemari masyarakat dalam HBKN Maulid di Kota Mataram.

- Pemantauan harga Minyakita di Pasar Mandalika

Harga Minyakita di triwulan I tahun 2025 tetap konsisten di harga Rp. 18.000,-/liter sejak minggu ke-3 bulan Desember tahun 2024. Jika dilihat pada tahun 2024, harga Minyakita bertahan sebesar Rp. 17.000,-/liter sejak minggu ke-2 Mei hingga 22 Desember tahun 2024. Selanjutnya hingga akhir bulan Desember tahun 2024 harga terpantau meningkat Rp. 1.000,- menjadi Rp. 18.000,-/liter. Pada Keputusan Menteri Perdagangan RI No. 1028 Tahun 2024 tentang Penetapan Harga Eceran Tertinggi Minyak Goreng Rakyat, Pemenuhan Kebutuhan Dalam Negeri (*Domestic Market Obligation*), dan Harga Penjualan Di Dalam Negeri (*Domestic Price Obligation*) Minyak Goreng, per tanggal 14 Agustus 2024 HET Minyakita meningkat menjadi Rp. 15.700,-/liter dimana HET sebelumnya adalah Rp. 14.000,-/liter. Meskipun begitu kenaikan ini tidak berpengaruh pada penurunan harga minyak goreng di pasar, saat ini harga minyak goreng di pasar induk Mandalika berada di atas HET baru tersebut. Kenaikan harga minyak goreng kemasan sederhana saat ini menurut pelaku usaha di pasar disebabkan oleh meningkatnya minat konsumen terhadap Minyakita sehingga pasokan kurang yang ada belum mencukupi sehingga harga menjadi meningkat. Pada sidak Dinas Ketahanan Pangan dan Bagian Perekonomian dan SDA Setda Kota Mataram ke D2 Minyakita CV Daya Abadi di Kota Mataram pada bulan Desember tahun 2024, harga jual Minyakita ke pengecer telah sesuai dengan yang telah diatur dalam Keputusan Menteri Perdagangan RI No. 1028 Tahun 2024 yaitu Rp. 14.500,-/liter.

1. Risiko kedepan inflasi Kota Mataram tahun 2025

Risiko inflasi di Kota Mataram sebagai kota IHK dimana inflasi diukur berdasarkan tingkat perubahan harga barang dan jasa yang dibeli oleh konsumen, yaitu:

- Kota Mataram memiliki luas wilayah Kota Mataram 61,30 km² dengan Kawasan Pertanian Pangan Berkelanjutan (KPPB) sebesar 339 hektar. Rata-rata produksi padi di Kota Mataram adalah 150 ton/bulan dan rata-rata produksi tanaman hortikultura khususnya cabai adalah 15 kuintal/bulan. Oleh sebab itu, Kota Mataram bergantung pada kabupaten/daerah produsen komoditas pangan di Provinsi NTB.
- **Sebagai Kota IHK, perkembangan harga dan** pemenuhan serta ketersediaan komoditas pangan masyarakat di Kota Mataram **sangat dipengaruhi oleh** fluktuasi produksi, dan indeks perkembangan harga di daerah penghasil intra Provinsi NTB sebagai daerah yang mensuplai kebutuhan komoditas pangan di Kota Mataram.
- **Risiko inflasi Kota Mataram tidak hanya disebabkan oleh komoditas pangan, tetapi juga oleh harga barang dan jasa. Sejak** semester dua tahun 2024 pada inflasi *year on year* terjadi perubahan trend dimana kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya selalu menjadi kelompok terbesar penyumbang inflasi, sedangkan kelompok makanan, minuman dan tembakau berada pada urutan ke-2 atau ke-3. Hal ini berlanjut pada **bulan Januari tahun 2025 hingga saat ini di bulan September tahun 2025, sehingga kelompok Core Inflation masih merupakan risiko penyumbang inflasi**

di Kota Mataram.

- **Ketiga poin tersebut di atas merupakan risiko yang tidak mudah diatasi dalam jangka waktu pendek karena memerlukan upaya yang tidak sederhana sehingga Pemerintah Kota Mataram melalui TPID Kota Mataram perlu konsisten melakukan kegiatan preventif untuk mencegah inflasi Kota Mataram berada di atas sasaran inflasi tahun 2025.**
- **Selain itu, kondisi geopolitik mempengaruhi kondisi perekonomian dunia, sehingga kelompok *Core Inflation* utamanya emas perhiasan berdampak signifikan pada perkembangan inflasi di Indonesia termasuk Provinsi NTB. Hal ini akan terus menjadi penyumbang inflasi yang tidak dapat diantisipasi oleh pemerintah termasuk Kota Mataram.**

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Inflasi Kota Mataram pada triwulan III tahun 2025 memperlihatkan pengendalian inflasi di Kota Mataram menghadapi permasalahan/tantangan yaitu

1. **Kota Mataram dapat dikatakan sebagai daerah non pertanian, sehingga pengendalian inflasi memiliki tantangan unik** karena inflasi di daerah non pertanian selain disebabkan oleh komoditas pangan juga disebabkan oleh kenaikan harga barang dan jasa seperti jasa transportasi, perumahan, dan jasa lainnya.
2. Ketergantungan perekonomian Kota Mataram terhadap sektor perdagangan dan jasa dibandingkan sektor agraria, lahan pertanian menjadi semakin menyusut disebabkan alih fungsi menjadi perumahan, pertokoan dan perkantoran, ditambah minimnya minat generasi muda untuk fokus pada bidang usaha pertanian atau penyediaan pangan.
3. Hilirisasi komoditas masih kurang, sehingga pada saat suplai rendah, harga komoditas menjadi tinggi dan sebaliknya di saat oversuplai harga menjadi rendah. Kedua hal ini menyebabkan ketidakstabilan untuk petani, masyarakat konsumen dan bagi perkembangan inflasi. Disamping itu, kondisi ini menyebabkan fluktuasi terhadap *Volatile Food (VF)* dan memicu inflasi (saat suplai rendah) dan deflasi (saat oversuplai) di Kota Mataram.
4. Upaya pemerintah terutama Dinas Pertanian Kota Mataram dalam menggerakkan masyarakat untuk memanfaatkan pekarangan masih terkendala minimnya minat masyarakat perkotaan terhadap kegiatan bertanam.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Untuk mengatasi tantangan pengendalian inflasi di Kota Mataram, Pemerintah Kota Mataram tetap mengacu pada kebijakan strategi 4K, yaitu Keterjangkauan harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran distribusi, dan Komunikasi yang efektif. Perangkat Daerah di Kota Mataram, terutama yang tergabung dalam Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) berperan aktif sesuai tupoksi masing-masing melaksanakan strategi inflasi. Selain itu, data dari BPS Kota Mataram yang dirilis setiap awal bulan kalender, turut dijadikan pertimbangan dalam melakukan kegiatan pengendalian inflasi.

Adapun langkah yang telah dilakukan TPID Kota Mataram pada triwulan III tahun 2025 sebagai berikut:

1. Ketersediaan pasokan

Kegiatan	: Sidak terkait ketersediaan stock komoditas di pasar, ritel dan stakeholder lainnya.
Pelaksanaan	: Triwulan III
Implementasi kegiatan	: Dilaksanakan oleh Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Perdagangan, dan Bagian Perekonomian dan SDA Setda Kota Mataram.

	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan pemeliharaan cabai oleh pegawai Sekretariat Daerah Kota Mataram, di halaman Kantor Wai Kota Mataram, pada tanggal 10 Juli 2025. Hasil sebagai berikut: - Sekretariat Daerah Kota Mataram memiliki sembilan Bagian dan pada Launching Gerakan Tanam Cabai tanggal 16 Juni 2025, setiap Bagian menanam dua puluh lima benih cabai di halaman kantor, sehingga saat ini total tanaman cabai berjumlah 225 tanaman. - Setiap Bagian memiliki jadwal menyirami tanaman cabai. - Hal yang sama juga dilaksanakan oleh setiap Perangkat Daerah yang ada di Kota Mataram sesuai Surat Edaran Bapak Wali Kota Mataram nomor 100.3.4.3/3009/SETDA/V/2025 tanggal 28 Mei 2025 tentang Gerakan Tanam Cabai Serentak di Kota Mataram. - Sidak Bidang Distribusi dan Cadangan Pangan Dinas Ketahanan Pangan Kota Mataram ke UD. Melati, pada tanggal 14 Juli 2025. Hasil sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> - UD. Melati merupakan salah satu distributor beras kemasan dengan merek dagang Melati dan Mawar yang mendistribusikan beras premium kemasan ke pasar dan retail modern yang ada di Kota Mataram dan kabupaten lainnya di Lombok. - Beras yang dijual dalam kemasan plastik dengan volume 5 kg dan 10 kg. Selain kemasan plastik tersebut, UD. Melati juga menjual beras tanpa merek dalam kemasan karung 25 kg. - Untuk saat ini stok beras yang ada di UD. Melati sejumlah 10 ton. Pasokan berasal dari Kabupaten Lombok Timur yang diperoleh dengan harga beli Rp. 14.000,-/kg. - Harga jual beras kemasan UD. Melati dengan merek Mawar dan Melati berkisar Rp. 15.600,- s.d. Rp. 17.000,-/kg dengan kualitas super, sedangkan harga jual untuk beras kemasan karung 25 kg adalah Rp. 370.000,-. - Ketersediaan beras aman di UD. Melati, namun karena harga beli yang sudah tinggi dan terdapat biaya kemasan serta biaya angkut, maka harga jual di atas HET Bapanas. Meskipun begitu, harga tersebut tampaknya masih terjangkau oleh konsumen beras premium dilihat dari minat konsumen tetap tinggi terhadap beras jenis ini. - Dinas Ketahanan Pangan Kota Mataram bersama Bulog Kanwil NTB melaksanakan verifikasi dan validasi pedagang beras SPHP di Pasar Mandalika Kota Mataram, pada tanggal 14 Juli 2025. Hasil sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> - Sebanyak 17 pedagang di Pasar Mandalika telah mengajukan pendaftaran ulang sebagai mitra Bulog. - Verifikasi dan validasi dilakukan terhadap 17 pedagang tersebut terkait kemampuan daya tampung toko serta mengedukasi syarat penjualan beras SPHP antara lain bahwa konsumen dapat membeli dengan maksimal pembelian 2 pcs atau 10 kg. - Sidak Bidang Distribusi dan Cadangan Pangan Dinas Ketahanan Pangan Kota Mataram ke Pasar hewan Selagalas Kota Mataram, pada tanggal 17 Juli 2025. Hasil sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> - Pasar hewan Selagalas Kota Mataram menjual kambing dan sapi, pasar ini buka dua hari pasaran yaitu pada hari Selasa dan Kamis pukul 10.00 Wita s.d. selesai (biasanya setelah maghrib). Jadwal ini merupakan kesepakatan Pemerintah Kabupaten/Kota se-Pulau Lombok yang mengatur jadwal pasar hewan berbeda-beda di setiap kabupaten/kota di pulau Lombok. - Saat ini meskipun hari raya Qurban telah usai, namun harga daging sapi di pasaran masih tinggi, disebabkan harga sapi hidup tetap tinggi, rata-rata harga sapi di Kota Mataram sebesar Rp 54.000,-/kg. - Harga daging sapi saat ini berkisar Rp. 120.000,- s.d. Rp 135.000,-/kg tergantung kelas/kualitas dagingnya. - Ketersediaan sapi hidup dan daging sapi di kota Mataram masih aman dapat memenuhi permintaan konsumen di pasar. - Sidak Bidang Distribusi dan Cadangan Pangan Dinas Ketahanan Pangan Kota Mataram ke distributor beras CV. Hidayat Niaga Group, pada tanggal 21 Juli 2025. Hasil sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> - CV. Hidayat Niaga Group merupakan salah satu distributor beras kualitas premium yang ada di Kota Mataram dengan merek dagang Hidayat. - Beras dikemas plastik dengan volume 2,5 kg, 5 kg dan 10 kg dijual ke toko dan ritel di Kota Mataram seperti Niaga Supermarket dan MGM Supermarket. Sedangkan beras premium kemasan karung isi 25 kg yang dijual ke beberapa rumah makan yang ada di Kota Mataram. - Beras premium yang dikemas oleh CV. Hidayat Niaga Group sebagian besar berasal dari Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Lombok Utara, dengan jenis beras persilangan dari jenis pandan wangi dan IR 64. - Saat ini stok beras yang tersedia sebanyak 2 ton, sedangkan stok gabah di gudang tersedia 13 ton. Dalam seminggu penjualan beras kemasan mencapai 5-6 ton dan untuk pesanan rumah makan (karungan) mencapai 10 ton per bulan. - Harga jual beras CV. Hidayat Niaga Group ke toko/retail sebesar Rp. 15.000,-/kg. Beras merek Hidayat ini merupakan beras dengan kualitas premium. Ketersediaan beras premium di Kota Mataram aman dan dapat memenuhi permintaan konsumen. - Sidak Dinas Ketahanan Pangan Kota Mataram untuk mengetahui stok beras SPHP dan beras premium di pasar tradisional Pagesangan dan pasar induk Mandalika, pada tanggal 15 September 2025. Hasil sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> - Beras SPHP tersedia di Rumah Pangan Kita (RPK) Bulog Pasar Pagesangan dan pasar Mandalika dan dijual dibawah HET yaitu Rp. 58.000/pack. - Beras premium tersedia dengan harga Rp. 15.000,-/kg dalam kemasan karung 25 kg; tersedia juga beras lokal kemasan 5 kg tanpa merk. - Pada saat sidak ini berlangsung, tengah dilakukan pendropingan perdana beras premium Ramos Bulog di pasar Mandalika, pedagang memperoleh pasokan 500 kg dan dijual sesuai HET yaitu Rp. 14.900,-/kg. Penyediaan beras Ramos di Pasar Mandalika diharapkan dapat menjadi alternatif pilihan beras premium bagi masyarakat, dimana saat ini beras premium lokal sedang mengalami keterbatasan pasokan di ritel-ritel Kota Mataram yang disebabkan oleh ketidakmampuan distributor lokal untuk menjual beras premium dengan harga HET. - Pada sidak ini, dilakukan pula koordinasi dengan Kepala Pasar Pagesangan terkait jumlah pedagang. Data ini akan digunakan dalam pengolahan data stok dan pasokan pangan. - Sidak Dinas Ketahanan Pangan Kota Mataram terhadap stok dan pasokan daging ayam ras dan telur ayam ras di pasar Pagesangan, pada tanggal 16 September 2025. Hasil sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> - Berdasarkan informasi dari pedagang daging ayam ras, telah terjadi kenaikan harga daging ayam sejak awal bulan September disebabkan oleh tingginya permintaan masyarakat terhadap daging ayam untuk perayaan Maulid. Disamping itu, terdapat pengurangan pasokan daging ayam dari distributor ke pasar karena adanya kebutuhan Makan Bergizi Gratis (MBG) yang harus dipenuhi. - Harga daging ayam ras di Pasar Pagesangan saat ini yaitu Rp. 42.000 s.d. Rp. 45.000/kg. - Pedagang ayam di pasar Pagesangan berjumlah 35 pedagang, sebagian besar mengambil stok ayam hidup dari pengepul dan melakukan pemotongan sendiri untuk memperoleh margin yang maksimal. - Pasokan daging pedagang bervariasi 40 s.d 80 kg per pedagang. - Untuk komoditas telur ayam ras tersedia pada empat pedagang besar di Pasar Pagesangan, dengan sumber pasokan dari Pulau Jawa dan Bali, telur dari kedua pulau tersebut berukuran besar sehingga lebih menguntungkan untuk dijual. Harga telur ayam ras saat ini berada pada kisaran Rp. 54.000/-trai s.d. Rp. 58.000,-/trai. - Sidak Dinas Ketahanan Pangan Kota Mataram terhadap stok, harga dan pasokan komoditas pangan di Pasar Mandalika, pada tanggal 17 September 2025. Hasil sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> - Harga cabai rawit per hari ini berada di kisaran harga Rp. 20.000,-/kg s.d. Rp.23.000,-/kg. - Harga cabai merah besar berada di kisaran harga Rp.23.000,-/kg s.d. Rp. 25.000,-/kg. - Saat ini kondisi cabai di pulau Lombok sedang berlimpah, sehingga cabai dijual ke luar daerah terutama ke pulau Jawa. Hal ini selain karena harga cabai di pulau Jawa masih cukup bagus, penjualan keluar daerah bertujuan untuk menjaga stabilitas harga cabai di Pulau Lombok agar tidak anjlok serta untuk membantu mencukupi kebutuhan cabai di luar daerah. - Cabai rawit dan cabai merah besar yang saat ini beredar di pasar Mandalika adalah cabai hasil panen di Kabupaten Lombok Tengah, Lombok Barat dan Lombok Timur. - Selain melakukan sidak di Pasar Mandalika, Dinas Ketahanan Pangan Kota Mataram juga melakukan kunjungan ke distributor komoditas pangan CV. Sinar Tentram dan Toko Mamben Jaya yang terletak di Pasar Mandalika. Kunjungan ini bertujuan untuk membentuk komunikasi efektif dengan distributor-distributor tersebut yang nantinya komoditas pangan mereka akan menjadi salah satu sumber data dasar dalam pembuatan neraca pangan. - Monitoring Dinas Ketahanan Pangan Kota Mataram terhadap penyaluran beras SPHP di pasar Pagesangan Kecamatan Mataram, pada tanggal 18 September 2025. Hasil sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> - Rumah Pangan Kita (RPK) di Pasar Pagesangan sejumlah sembilan RPK mendapat pasokan 1 hingga 1.5 ton beras SPHP. - Penjualan beras SPHP ini cukup membantu masyarakat dalam pemenuhan beras medium. - Komoditas beras premium curah di pasar Pagesangan dijual dengan kisaran harga Rp. 14.000,- s.d. Rp. 15.000,-/kg. Pedagang menyampaikan apabila beras dijual dalam kemasan plastik 5 kg maka akan ada biaya tambahan sebesar Rp. 2.000,- s.d. Rp. 5.000,-/kemasan tergantung kualitas kemasan. - Sidak Dinas Ketahanan Pangan Kota Mataram terhadap stok, harga dan pasokan bahan pangan di Niaga Supermarket Ampenan, pada tanggal 22 September 2025. Hasil sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> - Sidak ini juga bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan untuk penyusunan neraca pangan. - Beras kemasan premium lokal saat ini sudah tersedia kembali di Niaga Supermarket, setelah selama ± 3 minggu kosong, kekosongan disebabkan karena distributor menarik semua stok beras premium di semua ritel dengan adanya pengelatan aturan bahwa beras premium harus dijual sesuai HET yaitu Rp. 14.900,-/kg. - Merk lokal yang sudah mulai masuk ke ritel khususnya Niaga Supermarket antara lain merk Angsa, Bunda, Dapurku, Sasambo, Sari Melanting, Sari Jaya, Mawar dan Putri Pandan Wangi. Beras kemasan premium lainnya yang menjadi <i>best seller</i> seperti Sumber Sari dan Salam Sejahtera belum tersedia di Niaga Supermarket. - Beras premium yang telah tersedia saat ini adalah beras kemasan 5 kg dijual dengan harga Rp. 74.500,-/5 kg atau Rp. 14.900,-/kg. Harga ini sesuai dengan ketentuan HET yang telah ditetapkan pemerintah. - Gula kemasan plastik tanpa merk dijual dengan harga Rp. 16.000,-/kg. Sedangkan gula kemasan (gula bermerk) dijual dengan harga Rp.18.000,- s.d. Rp. 18.500,-/kg. Saat ini stok gula di Niaga Supermarket berjumlah lima karung atau 100 kilogram. - Minyak goreng premium dijual dengan harga kisaran Rp.40.000,- s.d. Rp. 46.000,- per kemasan dua liter. - Minyak kemasan yang paling banyak diminati masyarakat adalah MinyaKita, karena dapat diperoleh dengan harga terjangkau yaitu Rp.15.500,-/liter. - Untuk menarik minat pembeli terhadap minyak goreng premium, Niaga Supermarket memberlakukan diskon harga minyak goreng premium pada hari Jumat, Sabtu dan Minggu. - Stok minyak goreng kemasan satu liter maupun kemasan dua liter secara keseluruhan (Minyakita dan minyak goreng premium) saat ini adalah sejumlah 100 dus. - Sidak Dinas Ketahanan Pangan Kota Mataram terhadap stok, pasokan dan harga bahan pangan di Pasar ACC Ampenan, pada tanggal 23 September 2025. Hasil sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> - Saat ini harga cabai merah kecil berada pada Rp. 20.000,-/kg. Harga ini sedikit mengalami kenaikan dibandingkan hari sebelumnya yaitu Rp. 18.000,-/kg. - Harga cabai merah besar hari ini Rp. 40.000,-/kg, naik dari harga sebelumnya Rp. 35.000,-/kg. Dalam sehari pedagang dapat menjual ± 7 s.d. 10 kg cabai rawit dan cabai merah besar. - Bawang merah dijual dengan harga Rp 30.000,- s.d. Rp 35.000,-/kg dan bawang putih dijual dengan harga Rp 32.000,-/kg. - Pedagang menyebutkan kenaikan harga bumbu disebabkan karena masyarakat meningkatkan jumlah pembelian untuk keperluan perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW 1447 H yang dilaksanakan sepanjang bulan September 2025. - Pasokan cabai dan aneka bahan bumbu dapur lainnya yang dijual di Pasar ini diperoleh dari pasar induk Mandalika dan pasar Kebon Roek. - Di Pasar ACC ini terdapat tujuh belas pedagang daging ayam, jumlah ini cukup banyak untuk ukuran pasar yang relatif kecil. Per hari ini harga daging ayam Rp. 45.000,-/kg. Harga ini cukup tinggi diatas HAP, karena pedagang daging ayam memiliki pasokan terbatas dari distributor/pengepul yang disebabkan karena daging ayam telah terserap untuk program MBG untuk anak sekolah. - Dalam sehari rata-rata pedagang daging ayam di Pasar ACC menjual 70 s.d. 100 kg daging ayam. - Telur ayam ukuran besar dijual seharga Rp. 60.000,- s.d. Rp 65.000,-/trai; telur ukuran sedang dijual dengan harga Rp 58.000,-/trai dan telur ukuran kecil Rp 55.000,-/trai. Pedagang memperoleh pasokan telur dari distributor telur di Kecamatan Ampenan Kota Mataram, dengan sumber asal telur yaitu dari lokal Kabupaten Lombok Barat, dan dari luar daerah seperti Pulau Jawa dan Bali. Dalam sehari rata-rata pedagang menjual telur sebanyak 24 s.d. 30 trai. - Mayoritas beras yang beredar di pasar ACC adalah beras hasil panen lokal Kabupaten Lombok Barat, Lombok Tengah dan Lombok Utara. Beras lokal ini digemari masyarakat karena kualitas beras yang bagus dan dapat bersaing dengan kualitas beras dari luar pulau Lombok. - Beras medium lokal di pasar ini dijual dengan harga Rp. 14.000,-/kg dan beras premium dengan harga Rp. 15.000,-/kg. Dalam satu minggu pedagang dapat menjual sebanyak 1 (satu) ton beras. - Beras SPHP juga tersedia di pasar ini, dijual dengan harga Rp 60.000,-/5 kg. Ketersediaan beras SPHP ini sangat membantu konsumen menengah ke bawah untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga. - Sidak Dinas Ketahanan Pangan Kota Mataram terhadap bahan pangan ke Pasar Kebon Roek, pada tanggal 24 September 2025. Hasil sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> - Harga daging ayam di Pasar Kebon Roek saat ini yaitu Rp. 45.000,-/kg, harga ini 12,5% diatas HAP, kenaikan harga ini telah berlangsung sepanjang bulan Maulid Nabi Muhammad SAW, biasanya menjelang berakhirnya hari raya Maulid harga daging ayam akan bergerak turun menjadi normal kembali. - Selain itu, beberapa pedagang menyampaikan bahwa kebutuhan program Makan Bergizi Gratis (MBG) cukup tinggi saat ini sehingga mempengaruhi stok daging ayam di daerah yang pada akhirnya meningkatkan harga daging ayam di pasar. Para pedagang mengalami pembatasan pengambilan ayam dari distributor. Jumlah daging ayam yang dijual oleh pedagang di pasar Kebon Roek bervariasi dari 50 kilogram s.d. 200 kilogram. Saat harga normal yaitu Rp. 35.000,-/kg, pedagang biasanya dapat menjual hingga 300 kilogram sehari. - Sidak juga dilakukan pada mitra penjualan beras SPHP, saat ini stok beras SPHP telah habis dan pendropingan akan dilakukan pada esok hari sesuai jadwal. Terjadinya keterlambatan pasokan beras SPHP ini diinformasikan karena kemasan beras baru diterima oleh Bulog sehingga saat ini sedang dilakukan proses kemas. Namun kondisi ini tidak mempengaruhi ketersediaan stok beras SPHP di pasaran karena stok masih tersedia di pasar tradisional lainnya dan di ritel. - Selain beras SPHP pedagang juga menyediakan beras premium kemasan merk Ramos Bulog dengan harga Rp. 75.000,-/pcs. Sedangkan beras premium merk lainnya dijual dengan kisaran harga Rp. 14.000,- s.d. Rp. 15.000,-/kg yang merupakan pasokan dari penggilingan di Kabupaten Lombok Barat dan Lombok Tengah. - Harga cabai rawit dalam sepekan ini tampak mulai ada kenaikan, dari sebelumnya Rp. 18.000,-/kg menjadi Rp. 22.000,-/kg. Untuk harga cabai merah besar sudah lebih dahulu mengalami kenaikan dari harga pada pekan lalu sebesar Rp. 24.000,-/kg saat ini sudah menjadi Rp. 40.000,-/kg, demikian juga dengan cabai merah keriting saat ini mencapai Rp. 50.000,-/kg walaupun kebutuhan masyarakat terhadap cabai keriting tidak sebanyak cabai merah besar. Meskipun harga aneka cabai mengalami kenaikan, namun harga tersebut masih di bawah Harga Acuan Penjualan (HAP). - Terpantaunya stok dan pasokan komoditas untuk kebutuhan masyarakat. - Mencegah terjadinya potensi penimbunan komoditas.
Dampak	

Evaluasi : Sidak sangat efektif untuk memastikan stok dan pasokan serta harga jual sesuai HET.

Tindak lanjut : Pelaksanaan sidak dilakukan sesuai kondisi lapangan.

Kegiatan : Gerakan Tanam Cabai serentak di Kota Mataram

Pelaksanaan : Triwulan III

Implementasi kegiatan : Dinas Pertanian Kota Mataram bersinergi dengan TP. PKK Kota Mataram, Perangkat Daerah lingkup Pemerintah Kota Mataram, Kecamatan, Kelurahan, masyarakat, PAUD, TK, Sekolah Dasar dan SMP se-Kota Mataram.

		<ul style="list-style-type: none"> - Penilaian Lomba Pekarangan Pangan Lestari (P2L) tingkat Kota Mataram sebagai salah satu upaya memastikan keberlanjutan Gerakan Tanam Cabai serentak di Kota Mataram. Hasil sebagai berikut: - Penilaian Lomba Pekarangan Pangan Lestari (P2L) tingkat Kota Mataram dilaksanakan pada tanggal 5 s.d. 7 Agustus 2025. - Lomba ini merupakan kegiatan dari Dinas Pertanian Kota Mataram sebagai salah satu dukungan dalam Gerakan Tanam Cabai serentak Kota Mataram yang telah diluncurkan pada tanggal 16 Juni 2025 yang diikuti berbagai unsur dalam masyarakat, meliputi siswa PAUD, SD, SMP, Perangkat Daerah, Kecamatan, Kelurahan dan masyarakat. - Lomba ini dilaksanakan untuk meningkatkan motivasi masyarakat agar gemar bertanam tanaman hortikultura dengan memanfaatkan lahan pekarangan, sehingga selain memiliki suplai sendiri, juga dapat menghemat pengeluaran. - Pelaksanaan Lomba dilakukan dengan dua tahap, yaitu proses penilaian awal yang dilaksanakan di Lingkungan-Lingkungan yang ada di enam Kecamatan se-Kota Mataram oleh Dinas Pertanian Kota Mataram meliputi Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura dan Penyuluh Kecamatan, hingga menjangkau satu lingkungan tiap Kecamatan untuk diikutsertakan dalam penilaian Lomba P2L Tingkat Kota Mataram. - Tim Juri Lomba P2L Tingkat Kota Mataram terdiri dari unsur Dinas Pertanian Kota Mataram, Dinas Kesehatan Kota Mataram, Dinas Ketahanan Pangan Kota Mataram, Pokja III TP. PKK Kota Mataram, dan unsur Masyarakat Petani dan Pertanian Organik Indonesia (Maporina) melakukan penilaian dengan cara kunjungan langsung untuk verifikasi tanaman yang ditanam warga di rumah-rumah warga. Kunjungan ini didampingi oleh Lurah, Kepala Lingkungan setempat, Ketua TP. PKK Kecamatan dan PKK Kelurahan, Kader dan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) setempat. - Penilaian dilakukan terhadap kreatifitas pemanfaatan lahan pekarangan; jenis tanaman yang dibudidayakan; keberlanjutan penanaman, dan keterlibatan masyarakat dalam penanaman. - Monitoring dan evaluasi Dinas Pertanian Kota Mataram terhadap perkembangan gerakan tanam cabai serentak di SMPN 15 Mataram, pada tanggal 26 Agustus 2025. Hasil sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> - Jumlah tanaman cabai siap panen di SMPN 15 sejumlah 800 pohon. - Penanaman dan pemeliharaan dilakukan oleh murid masing-masing kelas pada area yang telah diperuntukkan per kelas. - Wali kelas dan guru olahraga sebagai pembimbing murid dalam melakukan pemeliharaan.
Hasil kegiatan	:	<ul style="list-style-type: none"> - Pencatatan perkembangan penanaman dilakukan oleh tiap sekolah, Perangkat Daerah, Kecamatan dan Kelurahan ke dalam file excel dalam <i>google drive</i> yang telah disediakan oleh Dinas Pertanian dan Pokja III TP. PKK Kota Mataram, dengan hasil rekapitulasi pencatatan sebagai berikut: - Perkembangan Gerakan Tanam Cabai di Kota Mataram sejauh ini memiliki perkembangan dan perkiraan produksi cabai sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> Ø Perkembangan tanaman cabai di pekarangan Perangkat Daerah yaitu tanaman cabai hidup sejumlah 3.580 tanaman dan 176 mati; perkiraan produksi 500 kg; Ø Perkembangan tanaman cabai di pekarangan PAUD, TK, SD dan SMP yaitu tanaman hidup sejumlah 21.083 tanaman dengan perkiraan produksi 5.200 kg; Ø Perkembangan tanaman cabai di pekarangan Kelompok Wanita Tani (KWT) dan lingkungan/masyarakat yaitu tanaman hidup sejumlah 61.000 tanaman dengan perkiraan produksi 15.000 kg. - Ekspose Lomba Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dipimpin Ibu Ketua GOW sekaligus ketua I TP PKK Hj. Waridah Mujiburrahman dan Ibu Ketua Dharma Wanita Kota Mataram Hj Lale Rasminingsih Alwan Basri di Pendopo Wali Kota Mataram. Kegiatan diselenggarakan oleh anggota TPID Kota Mataram yaitu Dinas Pertanian Kota Mataram, dan anggota TPID yaitu Dinas Perikanan, Dinas Ketahanan Pangan dan Bagian Perekonomian Setda Kota Mataram turut menjadi juri dalam lomba tersebut. Hasil sebagai berikut. - Ekspose Lomba P2L dihadiri oleh para juri, pengurus Lingkungan yang mengikuti Lomba, Lurah dan Camat se-Kota Mataram. - Ibu Hj. Waridah Mujiburrahman dalam sambutannya menyampaikan bahwa <ul style="list-style-type: none"> Ø Lomba P2L menjadi salah satu upaya nyata mendukung kemandirian pangan keluarga; Ø Lomba P2L telah dilaksanakan dalam beberapa tahun terakhir, dan telah menunjukkan hasil yang baik dalam memotivasi masyarakat, dilihat dari semangat masyarakat untuk memanfaatkan pekarangan rumah untuk ditanami sayuran, buah, tanaman obat, bahkan ternak seperti ayam dan ikan, sehingga kebutuhan sehari-hari terpenuhi secara mandiri, hemat dan sehat. Ø Pemanfaatan pekarangan tidak hanya mengurangi pengeluaran Rumah Tangga, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan gizi keluarga serta menjaga ketahanan pangan tingkat Kota Mataram dan memberikan manfaat penting bagi pengendalian inflasi di Kota Mataram. Ø Juara Lomba P2L diminta agar menjaga keberlanjutan pemanfaatan pekarangan dan untuk dapat berperan sebagai percontohan bagi lingkungan lainnya di masing-masing Kecamatan. - Pemenang Lomba P2L Tingkat Kota Mataram Tahun 2025 sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> Ø Juara I yaitu Lingkungan Pelita Dasan Agung Baru Kelurahan Dasan Agung Baru Kecamatan Selaparang. Ø Juara II yaitu Lingkungan Pengempel Indah Kelurahan Bertais Kecamatan Sandubaya. Ø Juara III yaitu Lingkungan Sukaraja Mujahidin Kelurahan Ampenan Tengah Kecamatan Ampenan. Ø Pemenang Harapan I yaitu Lingkungan Karang Pule Kelurahan Karang Pule Kecamatan Sekarbela. Ø Pemenang Harapan II yaitu Lingkungan Karang Seraya Kelurahan Cakra Selatan Kecamatan Cakranegara. Ø Pemenang Harapan III yaitu Lingkungan Pagesangan Indah Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram. - Gerakan Panen Cabai Kota Mataram di SMPN 15 Mataram, pada tanggal 12 September 2025. Hasil sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> - Panen telah dilaksanakan pada tiap-tiap lokasi sejak bulan Agustus tahun 2025 dan dilakukan pencatatan ke dalam file excel dalam <i>Google Drive</i> yang telah disediakan. Pencatatan di tingkat sekolah dilaksanakan oleh pihak sekolah, di tingkat Perangkat Daerah dilakukan oleh pihak Perangkat Daerah, dan di tingkat masyarakat dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) dikoordinir Kelurahan, Kecamatan dan TP. PKK Kota Mataram. - Panen kali ini merupakan suatu salah satu hasil dari program gerakan tanam cabai serentak se-Kota Mataram, dan sebagai bentuk publikasi Gerakan Panen Cabai Kota Mataram dilaksanakan di SMPN 15 Mataram dipimpin oleh Ibu Ketua TP. PKK Kota Mataram, Ny. ND Kinnastri Mohan Roliskana, dihadiri Ketua DPRD Kota Mataram, Kepala Perangkat Daerah, Camat se-Kota Mataram, TP. PKK Kota Mataram, Dharma Wanita Persatuan, anggota TPID Kota Mataram dan seluruh guru dan murid SMPN 15 Kota Mataram. - Pada saat launching program gerakan tanam cabai, sekitar 80.000 bibit cabai telah ditanam di Kota Mataram. Namun, banjir yang melanda Kota Mataram pada awal Juli 2025 mengakibatkan kehilangan 30 persen dari bibit yang ada. - Pasca penanaman serentak pada tanggal 16 Juni 2025, panen pada tingkat sekolah, Perangkat Daerah dan masyarakat telah dimulai sejak tanggal 15 Agustus 2025 dan secara akumulasi sampai dengan saat ini jumlah keseluruhan hasil panen mencapai 2.312 kg. - Pola panen dilakukan harian, dan dapat pula mingguan, setiap hasil panen ditimbang dan diinput ke dalam pencatatan. - Hasil panen di tingkat sekolah dibagikan kepada guru dan murid masing-masing sekolah; hasil panen Perangkat Daerah dibagikan kepada pegawai dan hasil panen masyarakat digunakan untuk keperluan Rumah Tangga masyarakat. - Pada Gerakan Panen Cabai di SMPN 15 kali ini, proses panen, penimbangan dilaksanakan oleh para murid, hingga proses penjualan dilakukan kepada tamu yang hadir, hasil penjualan dibagikan kepada sesama murid untuk meningkatkan motivasi dalam melakukan pemeliharaan tanaman cabai di sekolah. - Bagian Perekonomian dan SDA Setda Kota Mataram melakukan pemantauan perkembangan gerakan tanam cabai di di SDN 2 Mataram, SDN 16 Mataram dan SDN Model Mataram, pada tanggal 29 September 2025. Hasil sebagai berikut. <ul style="list-style-type: none"> - Perkembangan tanaman cabai di SDN 2 Mataram cukup baik, tanaman cabai berjumlah ± 120 tanaman, telah berbuah dan dipetik oleh warga sekolah setiap kali buah cabai matang, jumlah yang dipetik tidak ditimbang dan digunakan untuk konsumsi di Rumah Tangga. - Perkembangan tanaman cabai di SDN 16 dan SDN Model Mataram cukup berkembang, namun sering terkendala hama, jumlah hasil pemetikan di kedua sekolah ini berkisar 10 - 16 gram. Kedua sekolah ini mengharapkan penyuluh pertanian agar secara konsisten berkunjung untuk memberikan arahan tentang penanaman yang baik. - Disarankan kepada ketiga sekolah untuk meningkatkan motivasi murid-murid agar melakukan penggalian informasi melalui media sosial atau buku-buku di perpustakaan terkait penanaman dan pemeliharaan tanaman sebagai bagian pembelajaran terhadap materi Ilmu Pengetahuan Alam. Serta melakukan penimbangan setiap pemetikan buah cabai agar keberhasilan dan keberlanjutan Gerakan Tanam Cabai se-Kota Mataram dapat dilaksanakan dengan lebih terukur.
Dampak	:	<ul style="list-style-type: none"> - Murid sekolah mengenal pertanian dan manfaatnya. - Masyarakat tidak terpengaruh dengan harga cabai di pasar, karena memiliki stok cabai yang cukup memadai. - Berkontribusi dalam pengendalian inflasi.
Evaluasi	:	<ul style="list-style-type: none"> - Edukasi tentang cara pemeliharaan yang baik perlu ditingkatkan dan dilaksanakan oleh Penyuluh Pertanian. - Pencatatan jumlah panen perlu diingatkan agar dilakukan secara konsisten.
Tindak lanjut	:	Monitoring terus dilaksanakan agar murid sekolah, guru-guru, pegawai dan masyarakat termotivasi untuk tetap konsisten menjaga keberlanjutan Gerakan menanam.
Kegiatan	:	Monitoring terhadap kualitas dan kuantitas Bantuan Pangan Pemerintah Pusat dan proses distribusi kepada masyarakat.
Pelaksanaan	:	Triwulan III

Implementasi kegiatan	:	<p>Dilaksanakan oleh Dinas Ketahanan Pangan Kota Mataram, Bulog NTB dan Bagian Perekonomian dan SDA Setda Kota Mataram.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dinas Ketahanan Pangan Kota Mataram, Bulog Kanwil NTB dan Bagian Perekonomian dan SDA Setda Kota Mataram pada tanggal 9 Juli 2025 melakukan pengecekan kualitas dan berat timbang beras bantuan pangan alokasi bulan Juni-Juli 2025 di gudang Bulog Dasan Cermen Kota Mataram. Hasil sebagai berikut. - Beras bantuan pangan alokasi Juni dan Juli ini merupakan beras luar negeri yang diimpor dari Pakistan dan akan dibagikan kepada 31.167 Penerima Bantuan Pangan (PBP) di Kota Mataram. - Dari pemeriksaan beberapa sampel dapat disimpulkan bahwa kualitas beras bagus dan berat timbang sesuai yaitu 10 kg per kemasan. Beberapa sampel yang ditimbang bahkan menunjukkan berat lebih dari 10 kg. - Dinas Ketahanan Pangan Kota Mataram dan Bulog NTB melakukan monitoring pendropingan dan penyaluran bantuan pangan beras Alokasi Juni-Juli 2025 ke beberapa kelurahan, pada tanggal 22 Juli 2025. Hasil sebagai berikut: - Kelurahan Tanjung Karang: <ul style="list-style-type: none"> Ø Dropping beras oleh transporter Bulog untuk Kelurahan Tanjung Karang Kecamatan Ampenan dilakukan pada 22 Juli 2025 sehingga penyaluran beras akan dilaksanakan pada keesokan hari tanggal 23 Juli 2025. Ø Dibanding tahun 2024 Penerima Bantuan Pangan (PBP) di Kelurahan Tanjung Karang berkurang 90 PBP yaitu dari 970 PBP menjadi 880 PBP di tahun 2025. Ø Terdapat permasalahan pada alamat PBP yaitu 173 PBP di Kelurahan Tanjung Karang merupakan warga dari Kelurahan Tanjung Karang Permai. Hal ini disebabkan karena nama kelurahan yang hampir sama, selain itu Kelurahan Tanjung Karang Permai merupakan daerah pemekaran dari Kelurahan Tanjung Karang, sehingga terdapat kemungkinan data DTSEN Kemensos belum terpilah menjadi dua kelurahan. Ø Solusi dari kendala tersebut yaitu 173 PBP tersebut tetap dapat memperoleh bantuan beras. - Kelurahan Banjar: <ul style="list-style-type: none"> Ø Jadwal dropping beras di Kelurahan Banjar Kecamatan Ampenan telah dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2025, sehingga pada saat monitoring ini dilaksanakan, bantuan beras sedang dalam proses penyaluran. Ø Penerima Bantuan Pangan (PBP) di Kelurahan Banjar pada tahun 2025 berkurang sejumlah 181 PBP dibanding tahun 2024, yaitu dari 891 PBP di tahun 2024 menjadi 710 PBP di tahun 2025. Ø Meskipun penyerahan bantuan beras kepada warga berjalan dengan baik, tetapi sistem/aplikasi pencatatan PBP yang telah menerima bantuan bekerja agak lambat sehingga menjadi kendala dalam proses penyaluran. Untuk melayani satu PBP dibutuhkan waktu sekitar lima menit. Namun hal ini tidak mengurangi semangat petugas di kelurahan untuk tetap memberikan pelayanan semaksimal mungkin.
Hasil kegiatan	:	<ul style="list-style-type: none"> - Kelurahan Dasan Agung Baru: <ul style="list-style-type: none"> Ø Jadwal dropping beras di Kelurahan Dasan Agung Baru Kecamatan Selaparang telah dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2025, sehingga pada saat monitoring ini dilaksanakan, bantuan beras sedang dalam proses penyaluran. Ø Terdapat penurunan jumlah PBP di Kelurahan Dasan Agung Baru sejumlah 87 PBP, yaitu dari 239 PBP di tahun 2024 menjadi 152 PBP di tahun 2025. Ø Proses penyaluran terpantau tertib dan lancar, tidak terjadi penumpukan warga di sekitar lokasi. Namun seperti halnya kelurahan lain, sistem/aplikasi pencatatan berjalan lambat. - Kelurahan Monjok: <ul style="list-style-type: none"> Ø Dropping beras di Kelurahan Monjok Kecamatan Selaparang dilakukan oleh transporter pada tanggal 21 Juli 2025, penyaluran kepada warga dilakukan pada 22 Juli 2025. Ø Kelurahan Monjok merupakan kelurahan dengan jumlah pengurangan penerima bantuan yang cukup banyak yaitu sejumlah 690 PBP dari 1.707 PBP di tahun 2024 menjadi 1.017 PBP di tahun 2025. Ø Pengurangan ini menjadi tantangan tersendiri bagi aparat kelurahan dalam memberikan penjelasan kepada warga yang sebelumnya menerima bantuan beras. Serta sistem pencatatan yang lambat sangat menjadi kendala dalam penyaluran beras kepada 1.017 PBP, hal ini menjadi kekhawatiran mengingat batas waktu untuk proses penyaluran sampai dengan lengkap administrasi paling lambat tanggal 31 Juli 2025. Ø Proses penyaluran terpantau tertib dan lancar, tidak terjadi penumpukan warga di sekitar lokasi, karena terdapat jadwal penerimaan tersendiri bagi masing-masing lingkungan. - Kelurahan Karang Taliwang: <ul style="list-style-type: none"> Ø Dropping beras di Kelurahan Karang Taliwang Kecamatan Cakranegara dilakukan oleh transporter pada tanggal 21 Juli 2025, penyaluran kepada warga dilakukan pada 22 Juli 2025. Ø Sama halnya dengan Kelurahan lain, di Kelurahan Karang Taliwang juga membuat jadwal penerimaan bantuan bagi masing-masing lingkungan, sistem yang lambat menjadi kendala penyaluran. Ø PBP di Kelurahan Karang Taliwang berkurang sebanyak 83 PBP, dari sebelumnya sejumlah 642 PBP di tahun 2024 menjadi 559 PBP di tahun 2025. Ø Pimpinan dan Wakil Pimpinan Bulog Wilayah NTB juga turut dalam monitoring penyaluran bantuan di Kelurahan Karang Taliwang. Ø Pimpinan dan Wakil Pimpinan Bulog Wilayah NTB juga turut dalam monitoring penyaluran bantuan di Kelurahan Karang Taliwang. Ø Suasana penyaluran berjalan dengan tertib dan lancar.
Dampak	:	Kualitas dan kuantitas Bantuan Pangan termonitor dengan baik.
Tindak Lanjut	:	Monitoring tetap dilaksanakan bilamana perlu.
Kegiatan	:	Penerbitan rekomendasi pemasukan hewan dan produk hewan
Pelaksanaan	:	Triwulan III
Implementasi kegiatan	:	Dilaksanakan oleh Dinas Pertanian Kota Mataram

Hasil kegiatan	:	<ul style="list-style-type: none"> - Dinas Pertanian Kota Mataram pada bulan Juli tahun 2025 melakukan penerbitan rekomendasi pemasukan hewan dan produk hewan, berupa: · Penerbitan satu rekomendasi pemasukan Day Old Chick (DOC) dari Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur sejumlah 120.000 ekor ke perusahaan perunggasan yang ada di Kota Mataram. · Penerbitan satu rekomendasi pemasukan produk asal hewan berupa daging sapi dan ayam beku dengan jumlah masing-masing 8.000 kg dan 7.000 kg, dari PT. Indoguna Utama Kabupaten Tangerang Provinsi Banten ke PT. Lombok Kulina Utama Kota Mataram. · Penerbitan 43 rekomendasi pemasukan sapi jantan dari Kabupaten Sumbawa ke Kota Mataram sejumlah total 645 ekor untuk tujuan pemotongan di Rumah Potong Hewan (RPH) Gubug Mamben Kota Mataram. Dibanding bulan Juni tahun 2025, jumlah total sapi yang dimasukkan ke Kota Mataram pada bulan Juli jauh lebih tinggi, yaitu 645 ekor di bulan Juli sedangkan di bulan Juni tahun 2025 hanya sejumlah 150 ekor. Hal ini disebabkan karena harga sapi di Kabupaten Sumbawa lebih murah dibanding Kabupaten/Kota di Pulau Lombok. - Dinas Pertanian Kota Mataram pada bulan Agustus tahun 2025 melakukan penerbitan rekomendasi pemasukan hewan dan produk hewan, berupa: · Penerbitan satu rekomendasi pemasukan Day Old Chick (DOC) dari Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur sejumlah 120.000 ekor ke perusahaan perunggasan yang ada di Kota Mataram. · Penerbitan satu rekomendasi pemasukan produk asal hewan berupa daging olahan/makanan olahan beku (sosis dan nugget) sejumlah 7.500 kg, dari PT. Sera Food Indonesia Yogyakarta ke CV. Delapan Delapan Kota Mataram. · Penerbitan 6 rekomendasi pemasukan sapi jantan dari Pulau Sumbawa ke Kota Mataram sejumlah total 90 ekor untuk tujuan pemotongan di Rumah Potong Hewan (RPH) Gubug Mamben Kota Mataram. Dibanding bulan Juli tahun 2025, jumlah total sapi yang dimasukkan ke Kota Mataram pada bulan Agustus cukup rendah, yaitu 645 ekor di bulan Juli sedangkan di bulan Agustus tahun 2025 hanya sejumlah 90 ekor. Hal ini disebabkan karena stok masih ada dari pemasukan bulan Juli tahun 2025. - Dinas Pertanian Kota Mataram pada bulan September tahun 2025 melakukan penerbitan rekomendasi pemasukan hewan dan produk hewan, berupa: · Penerbitan rekomendasi pemasukan Day Old Chick (DOC) COBB dari Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur sejumlah 120.000 ekor ke perusahaan perunggasan yang ada di Kota Mataram. · Penerbitan rekomendasi pemasukan produk asal hewan berupa daging ayam beku sejumlah 2.000 kg, dari PT. Charoen Pokphand Indonesia Provinsi Jawa Timur ke PT. Fast Food Indonesia (KFC Gudang Lombok) Kota Mataram. · Penerbitan rekomendasi pemasukan sapi jantan dari Pulau Sumbawa ke Kota Mataram sejumlah total 705 ekor untuk tujuan pemotongan di Rumah Potong Hewan (RPH) Gubug Mamben dan RPH Majeluk Kota Mataram. - Penerbitan rekomendasi dilakukan sesuai prosedur yang ada di Dinas Pertanian Kota Mataram. Selanjutnya rekomendasi diproses untuk memperoleh ijin lebih lanjut melalui Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Mataram. - Laporan setiap kedatangan hewan dan produk hewan tersebut dikirim oleh perusahaan ke Dinas Pertanian Kota Mataram.
Dampak	:	Ketersediaan pasokan pangan terutama daging sapi.
Evaluasi	:	Pengecekan kualitas dan kuantitas komoditas pangan tetap dilaksanakan untuk menjamin kualitas dan kondisi stok dan pasokan.
Tindak Lanjut	:	Pemberian rekomendasi dilakukan dengan baik dan sesuai aturan.

Kegiatan	:	Penyusunan Neraca Pangan setiap minggu
Pelaksanaan	:	Triwulan III
Implementasi kegiatan	:	Dinas Ketahanan Pangan melakukan pemantauan stock, pasokan dan perkembangan harga setiap minggu ke distributor dan pedagang besar di pasar induk Mandalika.
Hasil kegiatan	:	Hasil pemantauan digunakan untuk menyusun neraca pangan mingguan Kota Mataram.
Dampak	:	Stock dan pasokan untuk setiap minggu ke depan terpantau melalui neraca pangan sehinggaantisipasi dapat segera dilakukan apabila terjadi defisit stock dan pasokan.
Evaluasi	:	Kontinuitas pemantauan tetap terlaksana.
Tindak Lanjut	:	Pelaksanaan pemantauan dilakukan sesuai rutin untuk menyusun neraca pangan mingguan.
Kegiatan	:	Pemeliharaan Kesehatan Ternak Produktif
Pelaksanaan	:	Triwulan III

		<p>Kerjasama antara peternak, Seksi Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner Dinas Pertanian Kota Mataram dan Provinsi NTB.</p> <p>Ternak Produktif (sapi, kambing, babi, dan ayam) dipelihara kesehatannya terhadap penyakit yang rentan menyebabkan penurunan produksi dan penyakit yang bersifat zoonosis, melalui kegiatan pelayanan kesehatan hewan, vaksinasi, dan surveillans penyakit.</p> <p>Pemanfaatan teknologi informasi melalui pelaporan penyakit melalui isikhnas (Sistem Informasi Kesehatan Hewan Nasional).</p>
Implementasi kegiatan	:	
Hasil kegiatan	:	<p>19 jenis penyakit ternak produktif dapat teratasi.</p> <p>Peternak terbantu dari sisi ekonomi, karena memperoleh keuntungan dari menjual ternak sehat</p>
Dampak	:	<p>dan hasil produksi ternak.</p> <p>Ketersediaan kebutuhan hasil ternak terutama daging sapi, daging kambing, daging ayam di Kota Mataram.</p>
Evaluasi	:	<p>Perlu pemetaan jumlah produksi dan kebutuhan terhadap produk hewani di Kota Mataram.</p> <p>Pendataan jumlah produksi produk hewani.</p>
Tindak Lanjut	:	<p>Pemanfaatan data rekomendasi produk hewani dari luar daerah sebagai data bantu untuk menghitung kebutuhan produk hewani di Kota Mataram.</p>
Kegiatan	:	<p>Monitoring terkait Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) di Kelompok Tani Kota Mataram</p>
Pelaksanaan	:	<p>Triwulan III</p>
Implementasi kegiatan	:	<p>Badan Penyuluh Pertanian Dinas Pertanian Kota Mataram</p> <p>Upaya perlindungan tanaman untuk meningkatkan hasil produksi padi dan tanaman hortikultura di Kota Mataram dilaksanakan oleh tim Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan (POPT) dengan turun ke lapangan untuk melakukan monitoring, pembinaan, dan mengambil tindakan cepat untuk mengatasi gangguan pada tanaman. POPT juga melakukan koordinasi dan menerima laporan dari penyuluh lapangan terkait kondisi tanaman yang ada. Jika ditemukan penyakit akibat organisme pengganggu tumbuhan, terlebih dahulu dilakukan upaya penanganan secara alami, namun jika upaya tersebut tidak membuahkan hasil, maka segera dilakukan pemberian obat-obatan kimia. Tim POPT tidak hanya melakukan pengamatan dan penanganan di lahan persawahan namun juga di lingkungan warga yang menanam hortikultura.</p>
Hasil kegiatan	:	
Dampak	:	<p>- Hasil panen maksimal, sehingga terdapat ketersediaan pasokan khususnya padi dan hortikultura</p>
Evaluasi	:	<p>Tim POPT untuk dapat bersinergi dengan Bidang Penyuluhan, agar diporeleh strategi yang baik sebentar.</p>

Tindak Lanjut	:	Tim POPT melaksanakan monitoring sesuai kondisi di lapangan.
Kegiatan	:	Pencatatan terhadap jumlah produksi ikan air tawar hasil budidaya di Kota Mataram
Pelaksanaan	:	Triwulan III
Implementasi kegiatan	:	Dinas Perikanan Kota Mataram <ul style="list-style-type: none"> - Dinas Perikanan Kota Mataram tiap triwulan melakukan pencatatan terhadap jumlah produksi ikan air tawar hasil budidaya di Kota Mataram. Pada triwulan III tahun 2025 diperoleh data produksi ikan air tawar sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> · Ikan Gurami sejumlah 11.474 kg. · Ikan Patin sejumlah 335 kg. · Ikan Lele sejumlah 20.478 kg. · Ikan Nila sejumlah 102.000 kg. · Ikan Mas sejumlah 839 kg. · Ikan Bawal sejumlah 10.147 kg.
Hasil kegiatan	:	- Dinas Perikanan Kota Mataram tiap bulan melakukan pencatatan terhadap hilirisasi hasil perikanan oleh kelompok pengolah perikanan di Kota Mataram. Pada bulan September tahun 2025 diperoleh data hilirisasi sebagai berikut. <ul style="list-style-type: none"> · Pengolahan ikan tongkol menjadi ikan pindang sejumlah 5.311 kg. · Pengolahan ikan nila menjadi ikan nila crispy sejumlah 50 kg. · Pengolahan ikan tenggiri menjadi amplang sejumlah 22 kg. · Ikan yang digunakan dalam pengolahan diperoleh dari nelayan dan peternak ikan Kota Mataram.
Dampak	:	Ketersediaan ikan terjaga stabil.
Evaluasi	:	Pencatatan dilakukan secara teratur untuk mengetahui jumlah pasokan ikan yang masuk ke Kota Mataram.
Tindak Lanjut	:	- Pembinaan penting dilakukan agar pengolahan ikan berjalan lancar, sehingga ketersediaan pasokan ikan dapat bertambah.
Kegiatan	:	Pemanfaatan Kerjasama Antar Daerah oleh <i>Business to Business</i> (B to B)
Pelaksanaan	:	Triwulan III
Implementasi kegiatan	:	<i>Offtaker</i> Bale Bawang Kota Mataram

	<p>Pemasukan komoditas terutama cabai dan bawang merah dari Kabupaten Bima (Kabupaten yang memiliki Kerjasa Antar Daerah (KAD) dengan Kota Mataram) pada kegiatan pasar murah dari bulan Januari tahun 2025 sampai dengan saat ini memiliki hasil sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemasukan komoditas melalui <i>Business to Business</i> (B to B) yaitu dari petani di Kabupaten Bima ke pengepul yang menjadi salah satu mitra dalam pelaksanaan pasar murah di Kota Mataram yaitu Bale Bawang. - Jumlah komoditas yang diperoleh dari petani Kabupaten Bima, antara lain: <ul style="list-style-type: none"> · Bawang merah sejumlah 1.515 kg. · Cabai rawit sejumlah 731 kg.
Hasil kegiatan	:
Dampak	: Stok dan pasokan cabai dan bawang merah di Kota Mataram tercukupi.
Evaluasi	: Jumlah pasokan masih relatif kecil.
Tindak Lanjut	: Kegiatan dilaksanakan dengan konsisten.
Kegiatan	: Monitoring dan evaluasi terkait tanaman pangan dan hortikultura di enam kecamatan di Kota Mataram.
Pelaksanaan	: Triwulan III
Implementasi kegiatan	: Dilaksanakan oleh Dinas Pertanian Kota Mataram bekerjasama dengan kelompok tani di Kota Mataram.

Hasil kegiatan	:	<ul style="list-style-type: none"> - Pencatatan terhadap hasil produksi padi dan tanaman hortikultura di enam kecamatan pada bulan Juli tahun 2025, sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> · Produksi padi pada bulan Juli tahun 2025 adalah 1,886 ton. · Komoditas hortikultura sudah panen bulan Juli tahun 2025, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> Ø Bawang merah sejumlah 27 kuintal. Ø Petsai/sawi sejumlah 440 kuintal. Ø Bayam sejumlah 100 kuintal. Ø Kangkung sejumlah 3 kuintal. - Pencatatan hasil produksi tanaman hortikultura di enam kecamatan pada bulan Agustus tahun 2025, sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> · Produksi padi pada bulan Agustus tahun 2025 adalah 1,548 ton. · Komoditas sudah panen bulan Agustus tahun 2025, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> Ø Petsai/sawi sejumlah 465 kuintal. Ø Bayam sejumlah 100 kuintal. · Komoditas hortikultura yang belum panen pada bulan Agustus tahun 2025, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> Ø Jamur tiram dengan perkiraan produksi 82 kuintal. Ø Kangkung dengan perkiraan produksi 103 kuintal. - Pencatatan hasil produksi tanaman hortikultura di enam kecamatan pada bulan September tahun 2025 sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> · Produksi padi pada bulan September tahun 2025 adalah 2,481 ton. · Komoditas sudah panen bulan September tahun 2025, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> Ø Petsai/sawi sejumlah 650 kuintal. Ø Jamur tiram sejumlah 82 kuintal. Ø Kangkung sejumlah 103 kuintal. Ø Melon sejumlah 30 kuintal. · Komoditas hortikultura yang masih tersisa belum habis dipanen pada bulan September tahun 2025, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> Ø Jamur tiram dengan perkiraan produksi 82 kuintal. Ø Kangkung dengan perkiraan produksi 115 kuintal. · Komoditas hortikultura yang belum panen pada bulan September tahun 2025, yaitu <ul style="list-style-type: none"> Ø Cabai rawit dengan perkiraan produksi sejumlah 10 kuintal. Ø Terong dengan perkiraan produksi sejumlah 8 kuintal.
Dampak	:	<p>Monitoring dan Evaluasi merupakan bentuk perhatian bagi kelompok tani sehingga Kelompok tani termotivasi untuk terus mengupayakan keberlanjutan usaha tani mereka.</p>

Evaluasi	: -	Kelompok petani yang berperan sebagai demplot masih mengandalkan bantuan pemerintah untuk sarana produksi, sehingga masih tetap diperlukan intervensi pemerintah untuk keberlanjutan demplot.
	-	Kelompok Wanita Tani masih memerlukan monitoring dan evaluasi dalam hal penanaman dan perawatan tanaman agar mampu mandiri.
Tindak Lanjut	: -	Penyuluh pertanian dari Dinas Pertanian Kota Mataram dan penyuluh swadaya konsisten melakukan pembinaan kepada kelompok petani.

2. Keterjangkauan Harga

Kegiatan	:	Pencatatan perkembangan harga di Pasar induk (Pasar Mandalika) Kota Mataram
Pelaksanaan	:	Setiap hari (kecuali hari libur) sepanjang Triwulan III
Implementasi kegiatan	:	Dinas Perdagangan dan Dinas Ketahanan Pangan Kota Mataram memiliki petugas pencatat perkembangan harga harian 27 jenis komoditi. - Pemantauan harga dilakukan setiap hari di Pasar Mandalika Kota Mataram, sedangkan pemantauan ke ritel modern/distributor dilakukan pada saat terjadi kenaikan harga signifikan dan terus menerus; apabila stok dan pasokan tampak menurun di pasaran; menjelang Hari Besar Keagamaan (HBKN), dan event nasional-internasional yang diadakan di NTB. Dari hasil pemantauan di bulan April s.d. Juni tahun 2025 didapatkan trend komoditas yang paling sering mengalami perkembangan harga, sebagai berikut: - Komoditas dengan harga di atas Harga Eceran Tertinggi (HET)/Harga Acuan Penjualan (HAP) pada bulan Juli tahun 2025 adalah minyak, gula konsumsi, bawang merah, telur ayam ras dan beras premium; pada bulan Agustus tahun 2025 yaitu Minyak, gula konsumsi, dan beras premium; pada bulan September tahun 2025 yaitu Minyak, gula konsumsi, daging ayam ras, telur ayam ras dan beras premium (1% diatas HAP). - Komoditas dengan harga sama dengan Harga Eceran Tertinggi (HET)/Harga Acuan Penjualan (HAP) pada bulan Juli dan Agustus tahun 2025 yaitu daging ayam ras; sedangkan pada bulan September tahun 2025 tidak terdapat komoditas yang memiliki harga sama dengan HET/HAP. - Komoditas dengan harga di bawah Harga Eceran Tertinggi (HET)/Harga Acuan Penjualan (HAP) pada bulan Juli tahun 2025 yaitu cabai merah keriting, cabai rawit merah, daging ayam ras dan bawang putih; pada bulan Agustus tahun 2025 yaitu cabai merah keriting, cabai rawit merah, bawang merah, telur ayam ras dan bawang putih; dan pada bulan September tahun 2025 yaitu cabai merah keriting, cabai rawit merah, bawang merah dan bawang putih. Cabai Merah Keriting pada hari penghubung bulan September (tanggal 30 September 2025) mengalami kenaikan sebesar ±1,8% di atas HAP. - Meskipun terdapat harga komoditas yang naik, ketersediaan pasokan di tingkat pasar tradisional, dan ritel modern dalam kondisi aman. - Pemantauan perkembangan harga ini penting, agar pada saat terjadi peningkatan harga yang terlalu tinggi di atas HET dan HAP, dapat segera dilakukan mitigasi, berupa upaya pelaksanaan kegiatan penyediaan komoditas dengan harga di bawah harga pasar.
Hasil kegiatan	:	Penyebab kenaikan harga segera dapat diketahui Kenaikan harga akibat keterbatasan stok segera diatasi dengan menghimbau distributor untuk segera mendistribusikan stok.
Dampak	:	Kenaikan harga minyak goreng disebabkan oleh biaya operasional minyak goreng yang mengalami peningkatan dan biaya pokok produksi dari produsen yang selalu berubah-ubah sehingga sulit diantisipasi.
Evaluasi	:	Koordinasi dengan dinas/lembaga terkait untuk mitigasi sesuai sumber daya, yaitu pelaksanaan Pasar Rakyat, Pasar Tani, dan Gerakan Pangan Murah.
Tindak Lanjut	:	
Kegiatan	:	Kolaborasi Operasi Pasar Keliling (KOPLing) TPID Kota Mataram
Pelaksanaan	:	Triwulan III
Implementasi kegiatan	:	Sinergi anggota TPID Kota Mataram yaitu Kantor Perwakilan Bank Indonesia NTB, Dinas Perdagangan Kota Mataram, Bulog NTB, dan Bagian Perekonomian dan SDA Setda Kota Mataram, serta Pasar Tani binaan Dinas Pertanian Kota Mataram, Champion Cabai Kabupaten Lombok Timur, dan peternak telur ayam ras binaan Bank Indonesia NTB. - Kegiatan Kolaborasi Operasi Pasar Keliling (KOPLing) TPID Kota Mataram diadakan tanggal 23 dan 24 Agustus 2025 pada Sandubaya Expo RTH Kelurahan Abian Tubuh Baru dalam rangka upaya preventif kenaikan harga komoditas terutama aneka cabai, bawang merah, minyak goreng, telur dan beras jelang HBKN Maulid Nabi Muhammad SAW dan sebagai salah satu publikasi kegiatan TPID Kota Mataram dalam upaya menjaga keterjangkauan harga. Hal ini sesuai dengan arahan Bapak Wakil Wali Kota Mataram TGH Mujiburrahman kepada Bagian Perekonomian dan SDA Setda Kota Mataram pada tanggal 22 Juli 2025 bahwa kegiatan Kolaborasi Operasi Pasar Keliling (KOPLing) perlu dipublikasikan lebih luas kepada masyarakat, agar dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dengan lebih optimal. - KOPLing merupakan sinergi anggota TPID Kota Mataram yaitu Kantor Perwakilan Bank Indonesia NTB, Dinas Perdagangan Kota Mataram, Bulog NTB, dan Bagian Perekonomian dan SDA Setda Kota Mataram, serta Pasar Tani binaan Dinas Pertanian Kota Mataram, Champion Cabai Kabupaten Lombok Timur, peternak telur ayam ras dan Bale Bawang Kota Mataram (<i>oftaker</i> bawang merah dan cabai terutama pasokan dari Kabupaten Bima). - Komoditas yang tersedia di KOPLing yaitu aneka cabai, komoditas beras premium kemasan polos, beras premium bermerk, beras SPHP, aneka cabai, bawang merah, bawang putih, tomat, telur, minyak goreng, dan gula. - Pada kegiatan KOPLing tersedia kupon/voucher belanja senilai Rp. 10.000,-/kupon yang merupakan program Bank Indonesia NTB, didapatkan dengan cara scan QRIS ke barcode Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah NTB sebanyak Rp. 1,-/scan sebanyak 15 kali scan. Satu konsumen dibatasi maksimal dua kupon. - KOPLing dilaksanakan mulai pukul 08.00 Wita s.d. selesai. - Perbedaan harga jual komoditas di pasar dengan di KOPLing sangat signifikan yaitu kisaran Rp. 1.000,- s.d. 3.300,-, ditambah dengan diskon apabila menggunakan kupon. - Masyarakat sangat mengapresiasi kegiatan KOPLing ini karena dinilai dapat membantu penghematan pengeluaran sehari-hari. - Stabilisasi harga komoditas yang sedang mengalami kenaikan harga lebih tinggi dari Harga Eceran Tertinggi (HET)/Harga Acuan Penjualan (HAP), di pasar-pasar Kota Mataram. - Kontribusi pada pengendalian inflasi Kota Mataram.
Hasil kegiatan	:	Diperlukan dukungan dari aparat kelurahan untuk menyebarluaskan informasi pelaksanaan kegiatan KOPLing agar informasi tersampaikan dengan baik kepada masyarakat.
Dampak	:	Dilaksanakan setiap terjadi kondisi peningkatan harga komoditas secara signifikan di pasaran.
Evaluasi	:	
Tindak Lanjut	:	
Kegiatan	:	Gerakan Pangan Murah (GPM)
Pelaksanaan	:	Triwulan III

Implementasi kegiatan	: : Kerjasama TPID Kota Mataram yaitu Dinas Ketahanan Pangan Kota Mataram, Dinas Pertanian Kota Mataram, Perwakilan Bank Indonesia Provinsi NTB, Bulog NTB, UMKM, gabungan kelompok tani (gapoktan) dan peternak Kota Mataram, distributor serta ritel yang ada di Kota Mataram. Komoditi yang dijual dalam GPM: Beras, minyak goreng, gula pasir, telur ayam, tepung terigu, tepung beras, tepung ketan, bawang merah, bawang putih, cabai rawit, cabai merah besar, daging ayam, berbagai macam sayur dan buah. - Gerakan Pangan Murah (GPM) Dinas Ketahanan Pangan Kota Mataram dilaksanakan serentak di enam Kecamatan, pada tanggal 30 Agustus 2025. Hasil sebagai berikut: · Gerakan Pangan Murah (GPM) dilaksanakan bersinergi dengan Bulog NTB di lokasi sebagai berikut: Ø Kecamatan Ampenan berlokasi di depan Kantor Camat Ampenan. Ø Kecamatan Sekarbela berlokasi di depan kantor Kelurahan Tanjung Karang. Ø Kecamatan Sandubaya berlokasi di halaman kantor Kelurahan Babakan. Ø Kecamatan Selaparang berlokasi di depan masjid Nurul Yakin Lingkungan Karang Baru Selatan, Kelurahan Karang Baru. Ø Kecamatan Mataram berlokasi di Jalan Sapta Pesona Lingkungan Bumi Pagutan Permai Kelurahan Pagutan Barat. Ø Kecamatan Cakranegara berlokasi di depan kantor Kelurahan Cakra Barat. · Komoditas yang dijual di Gerakan Pangan Murah serentak ini adalah komoditas beras, minyak dan gula dari Bulog. - Gerakan Pangan Murah (GPM) Dinas Ketahanan Pangan Kota Mataram dalam rangka antisipasi inflasi pada HBKN Maulid Nabi Muhammad SAW 1447 H, pada tanggal 8 s.d. 10 September 2025. Hasil sebagai berikut: · Gerakan Pangan Murah (GPM) dilaksanakan selama 3 hari yaitu: Ø 8 September 2025 berlokasi di Kelurahan Pagesangan Timur. Ø 9 September 2025 berlokasi di Kelurahan Rembiga Kecamatan Selaparang. Ø 10 September 2025 berlokasi di Kelurahan Tanjung Karang Permai Kecamatan Sekarbela. · Nilai transaksi yang diperoleh dari kegiatan GPM selama tiga hari ini, cukup tinggi yaitu sejumlah total Rp. 102.028.000,-. · Kegiatan GPM ini juga disertai kolaborasi berupa pemeriksaan kesehatan gratis dari Kimia Farma. - Komoditas yang dijual di Gerakan Pangan Murah adalah komoditas beras, minyak dan gula dari Bulog, dan komoditas tanaman hortikultura, telur, gula, Minyakita dan minyak goreng berbagai merk, frozen food dan lainnya disediakan oleh berbagai distributor, Pasar Tani, dan ritel. - Koordinasi dengan Kelurahan dilakukan dua hari sebelum pelaksanaan GPM, agar dapat diinformasikan ke masyarakat di Kelurahan yang menjadi lokasi kegiatan GPM.
Hasil kegiatan	: : Nabi Muhammad SAW 1447 H, pada tanggal 8 s.d. 10 September 2025. Hasil sebagai berikut: · Gerakan Pangan Murah (GPM) dilaksanakan selama 3 hari yaitu: Ø 8 September 2025 berlokasi di Kelurahan Pagesangan Timur. Ø 9 September 2025 berlokasi di Kelurahan Rembiga Kecamatan Selaparang. Ø 10 September 2025 berlokasi di Kelurahan Tanjung Karang Permai Kecamatan Sekarbela. · Nilai transaksi yang diperoleh dari kegiatan GPM selama tiga hari ini, cukup tinggi yaitu sejumlah total Rp. 102.028.000,-. · Kegiatan GPM ini juga disertai kolaborasi berupa pemeriksaan kesehatan gratis dari Kimia Farma. - Komoditas yang dijual di Gerakan Pangan Murah adalah komoditas beras, minyak dan gula dari Bulog, dan komoditas tanaman hortikultura, telur, gula, Minyakita dan minyak goreng berbagai merk, frozen food dan lainnya disediakan oleh berbagai distributor, Pasar Tani, dan ritel. - Koordinasi dengan Kelurahan dilakukan dua hari sebelum pelaksanaan GPM, agar dapat diinformasikan ke masyarakat di Kelurahan yang menjadi lokasi kegiatan GPM.
Dampak	: : - Masyarakat dapat memperoleh komoditas harga terjangkau di saat harga di pasaran mengalami kenaikan. - Pengendalian inflasi bulanan Kota Mataram
Evaluasi	: : Belum bisa dilaksanakan di semua kelurahan, tetapi diupayakan kegiatan dilaksanakan bergiliran agar semua kelurahan dapat tersentuh kegiatan ini.
Tindak Lanjut	: : Tindak Lanjut dengan mengupayakan lokasi kegiatan di tempat yang strategis agar warga kelurahan sekitar lokasi dapat turut datang berbelanja.
Kegiatan	: : Pasar Rakyat (Operasi Pasar)
Pelaksanaan	: : Triwulan III
Implementasi kegiatan	: : Kerjasama antara Dinas Perdagangan Kota Mataram, Perwakilan Bank Indonesia Provinsi NTB, Bulog NTB, distributor, retail modern, dan gabungan kelompok tani (gapoktan) Kota Mataram. Komoditi yang dijual dalam Pasar Rakyat: Beras, telur ayam ras, minyak goreng, gula pasir, tepung terigu, tepung ketan, tepung bumbu, bawang merah, bawang putih, cabai rawit, cabai merah besar, daging ayam, makanan olahan/frozen food, kecap, margarin, santan kemasan, berbagai saos, roti dan lain-lain. - Dinas Perdagangan Kota Mataram melaksanakan Operasi Pasar (yang disebut sebagai Pasar Rakyat) pada tanggal 19 s.d. 21 dan 26 s.d. 28 Agustus 2025 dalam rangka antisipasi kenaikan harga komoditas jelang Maulid Nabi Muhammad SAW, dengan jadwal sebagai berikut: · 19 Agustus 2025 berlokasi di halaman kantor Kelurahan Pejeruk Kecamatan Ampenan. · 20 Agustus 2025 berlokasi di halaman kantor Kelurahan Kekalik Jaya Kecamatan Sekarbela. · 21 Agustus 2025 berlokasi di RTH Abian Tubuh Kelurahan Abian Tubuh Baru Kecamatan Sandubaya. · 26 Agustus 2025 berlokasi di Jl. Prismaya Lingkungan Getap Timur Kelurahan Cakra Selatan Kecamatan Cakranegara. · 27 Agustus 2025 berlokasi di halaman kantor Kelurahan Pagesangan Barat Kecamatan Mataram. · 28 Agustus 2025 berlokasi di TAMAN Harum Kelurahan Monjok Kecamatan Selaparang. - Pasar Rakyat dilaksanakan dengan sinergi bersama KPw Bank Indonesia NTB, Bulog NTB, Pasar Tani binaan Dinas Pertanian Kota Mataram (menyediakan aneka cabai, tomat, bawang merah dan aneka hasil tanaman hortikultura), distributor minyak goreng, distributor telur, distributor gula, usaha penggilingan beras Janapria Kabupaten Lombok Tengah, Champion cabai Kabupaten Lombok Timur, petani cabai Kabupaten Bima, UMKM, ritel, dan distributor daging olahan. Total mitra yang turut serta dalam Pasar Rakyat adalah sejumlah 22 mitra. - Pasar Rakyat (Operasi Pasar) Dinas Perdagangan Kota Mataram dilaksanakan dalam rangka antisipasi kenaikan harga komoditas jelang Maulid Nabi Muhammad SAW. - Komoditas dijual dengan harga di bawah harga pasar. - Pasar Rakyat (Operasi Pasar) Dinas Perdagangan Kota Mataram dilaksanakan pada pukul 08.00 Wita s.d. selesai. - Nilai transaksi yang tinggi terhadap komoditas pangan dengan harga di bawah harga pasar berpengaruh pada inflasi bulanan Kota Mataram dan diharapkan inflasi tahunan menjadi rendah dan stabil. - Stabilisasi harga komoditas yang sedang mengalami peningkatan harga signifikan di pasaran.
Hasil kegiatan	: : - Dinas Perdagangan Kota Mataram melaksanakan Operasi Pasar (yang disebut sebagai Pasar Rakyat) pada tanggal 19 s.d. 21 dan 26 s.d. 28 Agustus 2025 dalam rangka antisipasi kenaikan harga komoditas jelang Maulid Nabi Muhammad SAW, dengan jadwal sebagai berikut: · 19 Agustus 2025 berlokasi di halaman kantor Kelurahan Pejeruk Kecamatan Ampenan. · 20 Agustus 2025 berlokasi di halaman kantor Kelurahan Kekalik Jaya Kecamatan Sekarbela. · 21 Agustus 2025 berlokasi di RTH Abian Tubuh Kelurahan Abian Tubuh Baru Kecamatan Sandubaya. · 26 Agustus 2025 berlokasi di Jl. Prismaya Lingkungan Getap Timur Kelurahan Cakra Selatan Kecamatan Cakranegara. · 27 Agustus 2025 berlokasi di halaman kantor Kelurahan Pagesangan Barat Kecamatan Mataram. · 28 Agustus 2025 berlokasi di TAMAN Harum Kelurahan Monjok Kecamatan Selaparang. - Pasar Rakyat dilaksanakan dengan sinergi bersama KPw Bank Indonesia NTB, Bulog NTB, Pasar Tani binaan Dinas Pertanian Kota Mataram (menyediakan aneka cabai, tomat, bawang merah dan aneka hasil tanaman hortikultura), distributor minyak goreng, distributor telur, distributor gula, usaha penggilingan beras Janapria Kabupaten Lombok Tengah, Champion cabai Kabupaten Lombok Timur, petani cabai Kabupaten Bima, UMKM, ritel, dan distributor daging olahan. Total mitra yang turut serta dalam Pasar Rakyat adalah sejumlah 22 mitra. - Pasar Rakyat (Operasi Pasar) Dinas Perdagangan Kota Mataram dilaksanakan dalam rangka antisipasi kenaikan harga komoditas jelang Maulid Nabi Muhammad SAW. - Komoditas dijual dengan harga di bawah harga pasar. - Pasar Rakyat (Operasi Pasar) Dinas Perdagangan Kota Mataram dilaksanakan pada pukul 08.00 Wita s.d. selesai. - Nilai transaksi yang tinggi terhadap komoditas pangan dengan harga di bawah harga pasar berpengaruh pada inflasi bulanan Kota Mataram dan diharapkan inflasi tahunan menjadi rendah dan stabil. - Stabilisasi harga komoditas yang sedang mengalami peningkatan harga signifikan di pasaran.
Dampak	: : - Nilai transaksi yang tinggi terhadap komoditas pangan dengan harga di bawah harga pasar berpengaruh pada inflasi bulanan Kota Mataram dan diharapkan inflasi tahunan menjadi rendah dan stabil. - Stabilisasi harga komoditas yang sedang mengalami peningkatan harga signifikan di pasaran.
Evaluasi	: : Belum bisa dilaksanakan di semua kelurahan.
Tindak Lanjut	: : Tindak Lanjut dengan mengupayakan lokasi kegiatan di tempat yang strategis agar warga kelurahan sekitar lokasi dapat turut datang berbelanja.
Kegiatan	: : Pasar Tani
Pelaksanaan	: : Triwulan III
Implementasi kegiatan	: : Pasar Tani merupakan kerjasama antara Dinas Pertanian Kota Mataram, kelompok wanita tani (KWT), gabungan kelompok tani (gapoktan), dan Asosiasi Pasar Tani (ASPARTAN) dari petani, kelompok tani binaan dan pelaku usaha UMKM yang masing-masing memasarkan produk yang berbeda. - Pasar Tani rutin dilaksanakan oleh kelompok tani binaan Dinas Pertanian Kota Mataram tiap hari Jum'at di halaman kantor Wali Kota Mataram dan pada saat ada permintaan, pasar tani juga dilakukan di wilayah-wilayah Kelurahan, kantor-kantor pemerintahan, dan lokasi event yang diselenggarakan Pemerintah Kota Mataram. Hasil sebagai berikut: · Pasar Tani dilaksanakan dengan sinergi Dinas Pertanian Kota Mataram, Kelompok Wanita Tani (KWT), Gabungan kelompok tani (gapoktan), dan Asosiasi pasar tani (Aspartan) dari petani, kelompok tani binaan dan pelaku usaha UMKM yang masing-masing memasarkan produk yang berbeda. · Komoditi yang dijual dalam Pasar Tani: Beras, daging sapi, daging ayam, telur ayam ras, berbagai jenis cabai, tomat, sayuran dan buah, benih dan bibit tanaman hortikultura, bibit ikan, produk hasil olahan sapi dan ayam (<i>frozen food</i> , abon, kerupuk kulit sapi dan seterusnya). · Harga komoditas dijual di bawah harga pasar, sehingga inflasi dapat ditekan. - Sampai dengan saat ini Pasar Tani telah dilaksanakan sejumlah 21 kali. - Membantu petani dan peternak memasarkan hasil ternak dan hasil panen dari sawah, kebun, dan pekarangan mereka. - Masyarakat dapat memperoleh komoditas dengan harga terjangkau di saat harga di pasaran mengalami kenaikan. - Memberikan motivasi pada masyarakat untuk menanam tanaman produktif di pekarangan. - Kontribusi pada pengendalian inflasi Kota Mataram.
Hasil kegiatan	: : Jumlah hasil pertanian pekarangan yang dijual masih terbatas, sehingga belum dapat memenuhi permintaan konsumen di Pasar Tani.
Dampak	: : Upaya pembinaan oleh penyuluh untuk memastikan dan mendorong keberlanjutan KWT yang telah terbentuk agar memiliki produksi panen yang baik untuk mendukung kegiatan Pasar Tani.
Evaluasi	: : Upaya pembinaan oleh penyuluh untuk memastikan dan mendorong keberlanjutan KWT yang telah terbentuk agar memiliki produksi panen yang baik untuk mendukung kegiatan Pasar Tani.
Tindak Lanjut	: : Upaya pembinaan oleh penyuluh untuk memastikan dan mendorong keberlanjutan KWT yang telah terbentuk agar memiliki produksi panen yang baik untuk mendukung kegiatan Pasar Tani.
Kegiatan	: : Sidak keterjangkauan harga di pasar dan ritel.
Pelaksanaan	: : Triwulan III
Implementasi kegiatan	: : Dilaksanakan oleh Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Perdagangan, dan Bagian Perekonomian dan SDA Setda Kota Mataram.

	<ul style="list-style-type: none">- Sidak Bidang Distribusi dan Cadangan Pangan Dinas Ketahanan Pangan Kota Mataram ke Pasar Cemara Kelurahan Selaparang Kota Mataram, pada tanggal 7 Juli 2025. Hasil sebagai berikut:<ul style="list-style-type: none">· Harga daging sapi untuk kualitas I di Pasar Cemara dijual dengan harga Rp. 140.000/kg, sedangkan kualitas II di kisaran Rp. 125.000,- s.d. Rp. 130.000/kg, tetelan dijual Rp. 100.000/kg.· Penjualan daging sapi saat ini masih tergolong sepi, pedagang hanya dapat menjual 15 kg daging. Konsumen menyebutkan beberapa alasan tidak membeli daging antara lain karena sedang banyak kebutuhan terutama untuk biaya sekolah, mengurangi konsumsi daging sapi untuk kesehatan dan masih memiliki stok daging qurban.· Harga cabai rawit di Pasar Cemara Rp. 55.000,-/kg, cabai merah besar Rp. 32.000,-/kg, bawang merah yaitu Rp. 40.000,- s.d. Rp. 45.000,-/kg (tergantung ukuran), dan bawang putih Rp. 35.000/kg. Harga komoditas tersebut masih normal berada di bawah HAP, kecuali bawang merah. Harga bawang merah di atas HAP juga terjadi di Pasar Induk Mandalika.· Telur ayam di pasar Cemara sebagian besar dipasok dari Pulau Jawa dan Kabupaten Bangli Provinsi Bali oleh distributor Raja Telur yang merupakan salah satu distributor telur di Kota Mataram. Pedagang menyebutkan telur lokal berukuran kecil sedangkan preferensi konsumen lebih memilih telur ukuran sedang dan besar, sehingga pedagang saat ini belum menyediakan pilihan telur lokal.· Telur di Pasar Cemara dijual dengan harga Rp. 57.000,-/trai (ukuran sedang), dan Rp. 58.000,-/trai (ukuran besar). Penjualan telur di Pasar Cemara rata-rata mencapai 24 s.d. 30 trai per hari.· Harga gula pasir Rp. 18.000,-/kg (lebih tinggi \pm 2,85% dari HET Bapanas), menurut pedagang harga pokok gula fluktuatif yaitu sewaktu-waktu bisa naik tinggi dan sewaktu-waktu bisa turun, sehingga harga gula tetap dijual dengan harga Rp. 18.000,-/kg meskipun harga pokok gula naik ataupun turun, agar memperoleh margin yang sesuai di saat harga naik dan tidak terjadi pembelian dalam jumlah banyak oleh konsumen pada saat harga turun.- Sidak Bidang Distribusi dan Cadangan Pangan Dinas Ketahanan Pangan Kota Mataram ke Pasar Abian Tubuh, pada tanggal 8 Juli 2025. Hasil sebagai berikut:<ul style="list-style-type: none">· Harga cabai rawit merah Rp. 65.000,-/kg, cabai merah besar Rp. 30.000,-/kg, cabai merah keriting Rp. 60.000,-/kg. Rata-rata stock aneka cabai yang tersedia di pedagang pasar Abian Tubuh berjumlah 5 kg. Harga jual aneka cabai di Pasar Abian Tubuh lebih tinggi dari HAP, hal ini disebabkan oleh pedagang di Pasar Abian Tubuh adalah pengecer yang memperoleh stock komoditas dari Pasar induk Mandalika sehingga harga jual menjadi lebih tinggi dibanding pasar induk dan lebih tinggi dari HAP.· Harga bawang merah Rp. 40.000,-/kg, harga meningkat disebabkan stok bawang merah berkurang di Pasar induk Mandalika akibat cuaca ekstrem di Provinsi NTB. Meskipun mengalami peningkatan tetapi harga ini masih berada di bawah HAP maksimal yaitu Rp. 41.500,-/kg.· Beras kualitas premium di Pasar Abian Tubuh diperoleh dari Kabupaten Lombok Utara, dan dijual di Pasar Abian Tubuh dengan harga Rp. 15.000,-/kg, harga ini lebih tinggi Rp. 100,- dibanding HET beras premium yaitu Rp. 14.900,-/kg. Biaya upah angkut dari lokasi dropping ke lokasi berjualan menjadi alasan harga beras premium dijual lebih tinggi dari HET.· Gula pasir dijual dengan harga Rp. 18.000,-/kg, dan harga Minyakita Rp. 17.500,- per liter. Harga jual Minyakita di Pasar Abian Tubuh lebih murah jika dibandingkan dengan harga di pasar-pasar tradisional lainnya dimana harga Minyakita Rp. 18.000,-/liter.· Daging ayam ras di Pasar Abian Tubuh dijual dengan harga Rp. 32.000,-/kg, harga ini lebih rendah dibanding harga jual di pasar induk Mandalika Kota Mataram yaitu Rp. 36.000,-/kg. Menurut para pedagang di Pasar Abian Tubuh, kondisi pasar saat ini sepi pembeli sehingga harga daging ayam diturunkan untuk menarik minat pembeli.- Sidak Bidang Pengendalian Barang Pokok dan Penting dan Bidang Kemetrologian Dinas Perdagangan Kota Mataram ke ritel modern di Kota Mataram yaitu Niaga Sriwijaya Supermarket, Ruby Supermarket, dan Lotte Mart Wholesale, pada tanggal 16 Juli 2025. Sidak ini dalam rangka pengawasan terhadap kemungkinan beras oplosan di ritel yang ada di Kota Mataram. Hasil sebagai berikut:<ul style="list-style-type: none">· Ketiga supermarket menjual beras kualitas premium berbagai merk dengan kemasan 5 kg dan 10 kg, dan tidak ditemukan beras oplosan.· Pada sidak kali ini dilakukan juga penimbangan beras, hasil penimbangan menunjukkan berat beras sesuai dengan yang tertera pada kemasan.- Sidak Dinas Perdagangan Kota Mataram (Bidang Pengendalian Barang Pokok dan Penting dan Bidang Kemetrologian) terhadap potensi beras oplosan di Alfamart, MGM Supermarket, dan Hypermart, pada tanggal 17 Juli 2025. Hasil sebagai berikut:<ul style="list-style-type: none">· Sama halnya dengan hasil sidak pada tiga ritel di Kota Mataram tanggal 16 Juli 2025, sidak di Alfamart, MGM Supermarket dan Hypermart juga tidak ditemukan beras oplosan dan hasil uji timbang menunjukkan berat beras sesuai dengan yang tertera pada kemasan.· Pemantauan stok kuota LPG subsidi 3 kg, JBT dan JBKP oleh Bagian Perekonomian SDA Setda Kota Mataram pada 12 SPBU di Kota Mataram, tanggal 22 s.d. 24 Juli 2025. Hasil sebagai berikut:<ul style="list-style-type: none">· Distribusi LPG 3 kg dari agen ke Pangkalan di Kota Mataram dilakukan 2 s.d. 3 kali seminggu dengan jumlah pasokan sesuai kuota dan atau realisasi penjualan masing-masing pangkalan.· Harga jual LPG 3 kg di pangkalan ke konsumen sesuai HET yaitu Rp. 18.000,-/tabung.· Konsumen yang membeli LPG 3 kg menyerahkan KTP untuk difoto, selanjutnya dilakukan proses input ke sistem agar pembelian LPG subsidi 3 kg sesuai peruntukannya.- Sidak Dinas Ketahanan Pangan Kota Mataram terhadap stok, pasokan dan harga bahan pangan di Pasar Perumnas Tanjung Karang Permai, pada tanggal 06 Agustus 2025. Hasil sebagai berikut:<ul style="list-style-type: none">· Harga cabai rawit saat ini sebesar Rp.40.000,-/kg. Harga ini sedikit mengalami kenaikan dibandingkan hari sebelumnya yaitu Rp. 35.000,-/kg. Cabai merah besar hari ini mengalami penurunan harga dibanding hari sebelumnya yaitu dari Rp.40.000,-/kg turun menjadi Rp. 35.000,-/kg. Dalam sehari pedagang di pasar ini dapat menjual kurang lebih 5 s.d. 7 kg cabai. Pasokan cabai didapatkan dari pemasok yang datang setiap hari ke pasar.· Harga daging ayam potong (broiler) saat ini Rp. 37.000,-/kg, harga ini lebih rendah dibanding Harga Acuan Penjualan (HAP). Di pasar ini terdapat sekitar dua belas pedagang daging ayam, jumlah ini cukup banyak untuk ukuran pasar yang relatif kecil sehingga harga cukup kompetitif menyebabkan terjadinya disparitas harga yang cukup signifikan dibanding harga di pasar induk Mandalika (harga di Pasar Mandalika Rp. 40.000,-/kg). Dalam sehari rata-rata pedagang di pasar Perumnas menjual kurang lebih 10 s.d. 15 kg daging ayam. Pasokan ayam didapatkan dari peternak di Narmada Kabupaten Lombok Barat.· Selain itu pedagang daging ayam di pasar ini ada beberapa pedagang yang memotong ayam sendiri dan menjual dagingnya dengan harga lebih murah. Praktek ini menurut pedagang merusak harga pasar dan merugikan pedagang yang lain.· Telur ayam ukuran besar dijual seharga Rp. 58.000,- sampai dengan Rp. 60.000,- per tray. Telur yang banyak dijual di pasar ini adalah telur dari luar pulau Lombok. Dari Jawa maupun Bali. Pasokan telur diambil dari distributor telur di Ampenan. Dalam sehari rata-rata pedagang menjual telur sebanyak 24-30 tray. Order telur dilakukan setiap hari, dengan pengambilan sebanyak 6 ikat atau 36 tray.· Beras yang beredar di pasar Perumnas ini kebanyakan adalah beras hasil panen lokal yaitu hasil panen dari Lombok Barat dan Lombok Utara. Hal ini tentunya karena kualitas beras lokal yang bagus, sehingga dapat bersaing dengan kualitas beras dari luar pulau Lombok.· Beras medium di pasar ini dijual dengan Rp. 15.000,- per kg. Dalam satu minggu pedagang dapat menjual sebanyak 1 (satu) ton beras, yang artinya pedagang dapat menjual beras rata-rata sebanyak 140 kg dalam sehari.· Sebagai tambahan informasi, beras SPHP belum dijual di pasar ini. Menurut beberapa pedagang, petugas Bulog sudah melakukan pendataan terhadap pedagang yang berpotensi sebagai mitra Bulog. Besar harapan dari pedagang-pedagang ini untuk dapat segera mendapatkan pasokan beras SPHP karena jumlah minat pembeli terhadap beras medium ini di tahun sebelumnya cukup tinggi.- Sidak pasar bersama Inspektorat Kota Mataram, Dinas Perdagangan Kota Mataram dan Bagian Perekonomian SDA Setda Kota Mataram terkait peningkatan Harga Eceran Tertinggi (HET) beras medium berdasarkan Keputusan Kepala Bapanas RI Nomor 299 Tahun 2025 tentang Penetapan HET Beras di Provinsi Bali dan Nusa Tenggara Barat. Hasil sebagai berikut:<ul style="list-style-type: none">· Sidak dilakukan ke Pasar Pagesangan dan Pasar Kebon Roek Kota Mataram.· Harga beras medium dan premium di kedua Pasar tersebut masih tetap sama dengan harga sebelumnya, yaitu Rp. 14.000,-/kg untuk beras medium; dan Rp. 15.000,-/kg untuk beras premium, kedua jenis beras ini tetap konsisten berada pada harga tersebut sejak bulan Agustus tahun 2024.· Harga beras medium di kedua pasar tersebut dibanding HET cukup tipis yaitu Rp. 500,-/kg, pedagang menyebutkan belum dapat menjual harga di bawah HET karena menyesuaikan dengan modal beli beras di pengepul/distributor dan biaya buruh angkut dari kendaraan pengepul/distributor ke dalam pasar.· Harga HET beras SPHP tetap sama dengan sebelumnya yaitu Rp. 12.500,-/kg, dan di kedua pasar tersebut beras SPHP dijual di bawah HET.	
Hasil kegiatan	:	
Dampak	:	<ul style="list-style-type: none">- Terpantaunya perkembangan harga komoditas.- Memastikan harga jual komoditas sesuai HET.

Evaluasi	:	Sidak sangat efektif untuk memastikan kesesuaian harga komoditas dengan HET, sehingga dapat segera dilakukan mitigasi apabila terjadi peningkatan harga yang signifikan.
Tindak Lanjut	:	Pelaksanaan sidak dilakukan sesuai kondisi lapangan.

3. Kelancaran Distribusi

- Kegiatan : Pemeliharaan jalan
- Pelaksanaan : Triwulan III
- Implementasi kegiatan : Dilaksanakan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Mataram, dengan anggaran APBN dan APBD Kota Mataram.
 - Pemeliharaan Jalan Sriwijaya yang merupakan salah satu jalur lalu lintas pertokoan besar di Kota Mataram.
 - Pemeliharaan Jalan Peternakan I yang merupakan salah satu jalan alternatif menuju Pasar Hewan Selagalas Kota Mataram.
 - Pemeliharaan lanjutan di Jalan Sriwijaya Kota Mataram.
- Hasil kegiatan :
 - Pemeliharaan Jalan Imam Bonjol Kelurahan Cakra Utara Kecamatan Cakranegara merupakan salah satu jalan menuju Pasar Sayang-sayang Kota Mataram.
 - Pemeliharaan jembatan Kelurahan Abian Tubuh Kecamatan Sandubaya. Kelurahan Abian Tubuh adalah kelurahan sentra produksi tahu, tempe dan telur asin; dan merupakan salah satu jalur masuk dari Kabupaten Lombok Barat ke Kota Mataram.
- Evaluasi : Pemeliharaan jalan penting dilakukan secara berkala untuk kemudahan akses transportasi barang dan jasa.
- Dampak : Distribusi barang dan jasa lancar dan tepat waktu.
- Tindak lanjut : Pemeliharaan dilakukan sesuai kondisi.
- Kegiatan : Penyediaan perlengkapan jalan di jalan kabupaten/kota
- Pelaksanaan : Triwulan III
- Implementasi kegiatan : Dilaksanakan oleh Dinas Perhubungan Kota Mataram
- Kegiatan : Rehabilitasi dan pemeliharaan perlengkapan jalan
- Pelaksanaan : Triwulan III
- Implementasi kegiatan : Dilaksanakan oleh Dinas Perhubungan Kota Mataram

4. Komunikasi yang efektif

- Kegiatan : Koordinasi mengenai kondisi inflasi tingkat nasional, tingkat provinsi dan kabupaten/kota intens dilakukan melalui rapat koordinasi nasional secara *hybrid* setiap hari pertama kerja di setiap pekan, dipimpin langsung oleh Menteri Dalam Negeri RI dan atau Irjen Kemendagri dengan narasumber Kementerian Pertanian, Kementerian Perdagangan, Deputi III Bidang Perekonomian Kantor Staf Presiden, Badan Pusat Statistik, Bulog, Bapanas, Satgas Pangan Polri, Sesjamdatun, dan TNI.

		<ul style="list-style-type: none"> - Bagian Perekonomian beserta anggota TPID Kota Mataram rutin mengikuti rapat koordinasi nasional (rakornas) melalui <i>zoom meeting</i>. Sebelas rakornas telah diikuti pada triwulan III yaitu pada tanggal 7, 14, 22, dan 29 Juli 2025; 11, 19 dan 25 Agustus 2025; dan 2, 8, 16 dan 23 September 2025, dengan rangkuman hasil rapat yang dapat ditindaklanjuti sebagai berikut. · Perubahan Indeks Perkembangan Harga (IPH) secara nasional menunjukkan bahwa pada akhir bulan September tahun 2025, untuk Provinsi NTB, Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Bima termasuk dalam 10 besar Kabupaten Luar Pulau Jawa dan Sumatera yang mengalami kenaikan IPH tertinggi masing-masing sebesar 1,14 persen dan 1,07 persen. Di Kabupaten Lombok Tengah, komoditas yang mengalami kenaikan yaitu daging ayam ras, daging sapi, dan udang basah, sedangkan komoditas yang mengalami kenaikan di Kabupaten Bima yaitu daging ayam ras, beras, dan udang basah. Secara nasional, Provinsi NTB berada pada urutan keempat belas dalam perubahan IPH. · Langkah pengendalian inflasi yang perlu dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah sesuai kondisi, antara lain: <ul style="list-style-type: none"> Ø Amati perkembangan harga pasokan naik atau turun. Ø Perlancar distribusi dan sistem logistik. Ø Pelajari perilaku pasar. Ø Perkecil disparitas harga pangan antar Provinsi/Kabupaten/Kota. Ø Petakan lahan yang dapat ditanami komoditas sesuai sumber daya. · Harga gula di hampir seluruh daerah di Indonesia berada di atas HAP, antara lain: <ul style="list-style-type: none"> Ø Harga rata-rata gula pasir nasional sebesar Rp 18.150,-/kg, dengan harga tertinggi Rp 22.100,-/kg di Papua dan terendah Rp 14.700,-/kg di Kepulauan Riau. Ø Pemerintah pusat telah melaksanakan strategi operasional kebijakan peningkatan produksi tebu di Indonesia, melalui Perluasan Areal Tanam Tebu Rakyat (PAT-TR) untuk meningkatkan pasokan bahan baku industri gula; Penyediaan benih unggul, sarana produksi, dan bantuan teknis; Fasilitas kemitraan petani dengan pabrik gula agar ada kepastian serapan dan harga; Mendorong transparansi harga tebu petani; Deteksi dini potensi gangguan produksi (iklim, penyakit tanaman, pupuk, dll); dan Fasilitas penetapan harga acuan tebu petani melalui koordinasi dengan dinas dan asosiasi terkait. - Rapat Koordinasi Nasional Pengendalian Inflasi dirangkaikan dengan Arahan Menteri Dalam Negeri RI tentang Perkembangan Situasi Terkini, pada tanggal 2 September 2025. Hasil sebagai berikut. · Rakornas dihadiri TPID Kota Mataram secara virtual, dipimpin oleh Sekretaris Daerah Kota Mataram, Bapak H. Lalu Alwan Basri dan dihadiri Deputi Kantor Perwakilan Bank Indonesia NTB, Kepala BPS Kota Mataram, Kodim 1606 Mataram, unsur Polresta Mataram, beserta Kepala Perangkat Daerah anggota TPID dan unsur anggota TPID Kota Mataram. · Arahan terkait perkembangan keamanan dan ketertiban masyarakat pasca demonstrasi menasar gedung DPR/DPRD dan kantor vital lainnya serta perekonomian di Indonesia Triwulan II tahun 2025, antara lain: <ul style="list-style-type: none"> Ø Terdapat arahan terkait Surat Menteri Dalam Negeri No. 000.4.6/3764/Sj Tanggal 11 Juli 2025 Hal Percepatan Pertumbuhan Ekonomi Daerah. Ø Dalam arahan tersebut, Gubernur dan Bupati/Wali Kota diminta agar Kepala Daerah melaksanakan Rapat Forkopimda; Sambangi/duduk bersama dengan para tokoh dan unsur masyarakat yang berpengaruh; Laksanakan Doa Kedamaian yang melibatkan lintas masyarakat dan Pemerintah; Gencarkan program pro rakyat seperti gerakan pasar murah, bansos, dll; Tunda semua kegiatan seremonial yang terkesan pemborosan; Empati kepada semua lapisan masyarakat dengan hidup sederhana; Semua Kepala Daerah dalam kondisi rawan harus di dalam daerahnya masing-masing untuk mengendalikan situasi bersama Forkopimda. · Pertumbuhan ekonomi pada Triwulan II tahun 2025 menunjukkan secara year on year pertumbuhan ekonomi tertinggi berada pada Provinsi Maluku Utara sebesar 32,09 persen, dan terendah pada Provinsi Papua Tengah yaitu minus 9,83 persen. · Secara nasional, pertumbuhan ekonomi pada Triwulan II tahun 2025 adalah sebesar 5,12 persen. Seluruh lapangan usaha tumbuh positif pada Triwulan 2-2025 (y-on-y). Lima lapangan usaha dengan kontribusi terbesar terhadap ekonomi, yakni Industri Pengolahan, Pertanian, Perdagangan, Konstruksi, dan Pertambangan menunjukkan pertumbuhan positif. · Perkembangan sifat hujan Agustus tahun 2025 yaitu pada Dasarian I Agustus 2025, curah hujan dengan sifat ‘atas normal’ tercatat di 73% wilayah Indonesia. Pada Dasarian II Agustus 2025, wilayah dengan curah hujan dengan sifat ‘atas normal’ meningkat menjadi 77%. Data ini diatensi sebagai pertimbangan waktu tanam dan jenis tanaman yang ditanam, serta melakukan antisipasi untuk memanfaatkan curah hujan yang ada. · Berdasarkan historis, 2021 s.d. 2025, terjadi deflasi di setiap bulan Agustus. Secara nasional, tingkat deflasi Agustus 2025 adalah sebesar 0,08%, lebih rendah dibandingkan Agustus 2023 dan 2024; Kelompok makanan, minuman dan tembakau menjadi kelompok utama penyumbang deflasi di setiap bulan Agustus pada tahun 2022 s.d. 2025; Komoditas penyumbang utama andil deflasi dari kelompok ini adalah komoditas tomat dan cabai rawit, dengan andil deflasi masing-masing sebesar 0,10% dan 0,07%. · Rekomendasi Kebijakan Peningkatan Produksi dan Pengendalian Inflasi Cabai dan Bawang Merah untuk Setiap Pemerintah Provinsi/Kabupaten/Kota (terutama daerah defisit), yaitu meningkatkan luas tanam cabai dan bawang merah secara mandiri baik melalui alokasi APBD ataupun memanfaatkan Dana Desa (20% untuk ketahanan pangan) dan sumber sumber dana lainnya (CSR Perusahaan dsb) dengan memperhatikan kebutuhan bulanan, ketersediaan lahan, kesesuaian agroklimat, musim tanam, teknologi budidaya, penanganan pascapanen hingga pemasaran; melakukan Kerjasama Antara Daerah (KAD) melibatkan para Champion berupa kerjasama pemenuhan pasokan dan/atau pendampingan teknis budidaya; mengoptimalkan pemanfaatan prasarana produksi benih dan tanaman yang sudah diberikan melalui fasilitas APBN dan DAK Fisik seperti Nursery, Screen house, GH sederhana dll untuk memproduksi benih semai dan pertanaman cabai dan bawang merah; dan mendorong Kelompok-Kelompok Pekarangan Pangan Lestari (P2L) yang pernah diberikan bantuan melalui APBN dan DAK Non Fisik untuk terus melakukan pertanaman cabai dipekarangan dan demplot masing-masing. · Stok beras SPHP di Bulog masih tinggi sedangkan masa simpan telah cukup lama, sehingga diminta kepada Pemerintah Daerah untuk membantu Bulog meningkatkan penyaluran beras SPHP, melalui upaya memperbanyak outlet saluran, jumlah pasar dan pedagang pasar, jumlah ritel modern dan jangkauan semua wilayah; memasifkan GPM tiap hari atau tiap minggu oleh Pemerintah Daerah; TNI dan POLRI, serta Instansi Pemerintah lainnya; mempercepat proses verifikasi mitra penyalur beras SPHP oleh Bulog dan dapat dibantu dinas pangan atau perdagangan dan satgas pangan; pendampingan dan sosialisasi kepada mitra penyalur beras SPHP terutama terkait aplikasi Klik SPHP; dan mengingat keterbatasan sarana prasarana kendaraan dan SDM, BULOG dapat bekerja sama dengan pihak ekspedisi untuk pendistribusian beras SPHP ke mitra penyalur beras SPHP. · Sekretaris Daerah Kota Mataram, Lalu Alwan Basri memberikan arahan kepada anggota TPID Kota Mataram untuk melaksanakan Gerakan Pangan Murah dan Operasi Pasar dan melaksanakan arahan Menteri Dalam Negeri, serta menggunakan informasi/data yang disampaikan oleh narasumber Rakornas untuk pengendalian inflasi di Kota Mataram. - Materi yang disampaikan terutama yang relevan bagi Provinsi NTB pada umumnya dan Kota Mataram pada khususnya dicermati dan dicatat sebagai pertimbangan kegiatan pengendalian inflasi selanjutnya. - Perangkat Daerah anggota TPID Kota Mataram melakukan tindak lanjut terhadap arahan yang diperoleh dari rakornas, sesuai kondisi dan sumber daya yang tersedia.
Hasil Kegiatan	:	
Tindak lanjut	:	

Kegiatan : Rapat koordinasi antar anggota TPID, instansi, lembaga dan badan usaha terkait pengendalian inflasi.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pemerintah Daerah Kota Mataram melakukan evaluasi kebijakan pengendalian inflasi pada:

1. Pengendalian inflasi yang dilakukan Pemerintah Kota Mataram melalui TPID Kota Mataram tetap berpedoman pada strategi 4K.
2. Dalam implementasi strategi 4K, TPID Kota Mataram telah melakukan berbagai upaya konkrit antara lain:
 1. Strategi Ketersediaan pasokan, antara lain:
 - Pembinaan, monitoring dan evaluasi pada petani pangan dan hortikultura (pada kelompok tani dan pemanfaatan pekarangan).
 - Pencatatan jumlah produksi pangan dan hortikultura di Kota Mataram.
 - Pemberdayaan masyarakat dalam keberlanjutan gerakan tanam cabai se-Kota Mataram.
 - Pemeliharaan kesehatan ternak.
 - Dinas Pertanian melakukan penerbitan rekomendasi pemasukan hewan ternak dan produk asal ternak dari luar daerah ke Kota Mataram.
 - Sidak ketersediaan di distributor, ritel, gudang pangan milik pelaku usaha, usaha penggilingan beras dan pasar tradisional serta *offtaker*.
 - Pemantauan stock dan pasokan pangan dalam rangka menyusun neraca pangan yang dapat digunakan untuk memantau ketersediaan ketersediaan kebutuhan pangan masyarakat Kota Mataram, agar dapat dilakukan mitigasi apabila ada potensi defisit stok dan pasokan.
 - Kerjasama Antar Daerah (KAD) Pemerintah Kota Mataram dan Pemerintah Kabupaten yang ada di Provinsi NTB telah tersedia untuk memudahkan distribusi komoditas dan telah dimanfaatkan dengan baik.
 1. Strategi Keterjangkauan harga, antara lain:
 - Pencatatan perkembangan harga telah dilaksanakan setiap hari di dua pasar pantauan, yaitu pasar induk Mandalika dan pasar Kebon Roek Kota Mataram. Hasil pencatatan digunakan untuk pengisian informasi harga harian komoditas di papan informasi pasar sebagai informasi harga kepada masyarakat dan diinput ke dalam Sistem Pemantauan Pasar dan Kebutuhan Pokok (SP2KP) Kementerian Perdagangan RI yang merupakan sistem untuk memantau harga dan pasokan kebutuhan pokok secara harian di seluruh Indonesia.
 - Sidak perkembangan harga dan pasokan secara berkala di pasar tradisional dan ritel telah dilaksanakan dengan baik, kendala di lapangan segera teratasi sehingga tidak terdapat *panic buying*.
 - Upaya stabilisasi harga melalui inovasi dan sinergi anggota TPID Kota Mataram yaitu Kolaborasi **Operasi Pasar** Keliling (KOPling).
 - Upaya stabilisasi harga melalui Gerakan Pangan Murah (GPM) dan **Operasi Pasar** yang diberi nama **Pasar Rakyat**, yaitu suatu kegiatan stabilisasi harga yang dilaksanakan oleh Dinas Perdagangan Kota Mataram dengan melibatkan distributor, ritel, UMKM, kelompok tani, Bulog, petani binaan Bank Indonesia NTB, dan lain-lain yang diutamakan untuk kalangan menengah ke bawah (rakyat).
 - Pasar Tani yang dilaksanakan oleh binaan Dinas Pertanian Kota Mataram setiap hari jum'at di halaman kantor Wali Kota Mataram dan di lokasi-lokasi kegiatan Operasi Pasar. Pasar Tani ini dilakukan selain untuk stabilisasi harga, juga untuk menjadi media kelompok wanita tani memasarkan hasil pemanfaatan pekarangan.
 - Total kegiatan Kolaborasi Operasi Pasar Keliling (KOPling) dan Pasar Rakyat sampai

dengan triwulan III tahun 2025 adalah 53 kali, Gerakan Pangan Murah sejumlah 12 kali dan Pasar Tani sejumlah 21 kali.

1. Strategi Kelancaran Distribusi, antara lain:

- Dinas Perhubungan Kota Mataram senantiasa melakukan upaya kelancaran lalu lintas dan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Mataram melakukan pemeliharaan jalan sehingga jalan selalu dalam kondisi mantap.
- Pemanfaatan Kerjasama Antar Daerah (KAD) untuk penyediaan komoditas untuk pangan murah melalui petani ke pengepul mitra pasar murah Kota Mataram.

1. Dari sisi komunikasi yang efektif, antara lain:

- TPID Kota Mataram tetap konsisten mengikuti rapat koordinasi nasional pengendalian inflasi dan membuat catatan tentang hal penting yang perlu dilakukan Perangkat Daerah anggota TPID dalam menjaga kestabilan angka sasaran inflasi sesuai target $2,5 \pm 1$ persen.
 - TPID Kota Mataram aktif melakukan koordinasi internal TPID Kota Mataram baik secara formal melalui rapat maupun informal melalui grup whatsapp TPID dan melalui rapat informal lainnya.
 - TPID Kota Mataram aktif melaksanakan koordinasi dengan stakeholders pangan dan pihak terkait dalam rangka memastikan ketersediaan pasokan, keterjangkauan harga dan kelancaran distribusi komoditas di Kota Mataram.
 - TPID Kota Mataram melalui Perangkat Daerah terkait aktif melakukan komunikasi dengan media sebagai langkah edukasi kepada masyarakat tentang upaya pemerintah dalam menjaga stabilitas komoditas di Kota Mataram sehingga dapat mencegah *panic buying*.
 - Upaya dalam strategi 4K dilaksanakan sebaik mungkin dalam rangka pengendalian inflasi di Kota Mataram.
3. Data inflasi secara historis perlu diperhatikan untuk mengetahui trend kelompok dan komoditas yang paling sering menyumbang inflasi, sehingga dapat dilakukan antisipasi terhadap kelompok dan komoditas tersebut.
4. Angka inflasi Kota Mataram pada bulan September tahun 2025 secara *on year on year* adalah 3,01 persen, sejauh ini merupakan angka inflasi yang paling tinggi dibanding angka inflasi pada bulan-bulan sebelumnya, yaitu bulan Januari tahun 2025 (1,02 persen), Februari tahun 2025 (deflasi 0,17 persen), Maret tahun 2025 (1,5 persen), April tahun 2025 (2,07 persen), Mei tahun 2025 (1,46 persen), Juni tahun 2025 (2,14 persen), Juli tahun 2025 (2,82) dan Agustus (2,69 persen). Inflasi pada bulan September tahun 2025 tampak semakin bergeser ke rentang angka maksimal dari target inflasi yaitu 3,5 persen. Meskipun begitu, TPID Kota Mataram telah berkinerja dengan baik dilihat dari perkembangan harga komoditas *Volatile Food* saat ini mayoritas berada di bawah harga HAP. Untuk kelompok selain *Volatile Food* yaitu kelompok *Administered Price* seperti emas perhiasan, angkutan udara dan seterusnya; dan kelompok *Core Inflation* memerlukan intervensi Pemerintah Pusat agar inflasi kelompok tersebut dapat terkendali.
5. Perangkat Daerah anggota TPID Kota Mataram melaksanakan kegiatan pengendalian inflasi sesuai tugas pokok dan fungsinya serta aktif melakukan koordinasi TPID dalam rangka penyampaian kegiatan pengendalian inflasi yang telah dilakukan dan potensi kolaborasi kegiatan pengendalian inflasi yang dapat dilakukan bersama anggota TPID lainnya.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam upaya menjaga kestabilan harga pangan strategis di Kota Mataram ke depannya, berikut ini rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi yang perlu dilakukan oleh TPID Kota Mataram.

1. Pemantauan harga dan stok untuk memastikan kebutuhan tersedia melalui Koordinasi dan kegiatan bersama anggota TPID Kota Mataram dengan Satgas Pangan Kota Mataram dalam hal ini unsur Polres Mataram dan TNI melakukan sidak pemantauan dan pengawasan perkembangan harga bahan pokok dan penting, serta pengamanan ketersediaan pasokan, baik ke pasar-pasar tradisional maupun ke retail modern dan distributor. Sidak ini juga untuk memastikan pedagang dan distributor agar tidak menahan barang.
2. Menjaga pasokan bahan pokok dan barang penting melalui:
 1. Kerjasama Antar Daerah (KAD) yang telah dibuat dan ditandatangani oleh Pemerintah Kota Mataram bersama enam Kabupaten di tahun 2023 dan melakukan perpanjangan KAD apabila telah habis jangka waktunya agar dapat terus dimanfaatkan untuk memenuhi ketersediaan pasokan dan kebutuhan masyarakat pada komoditi yang sering mengalami peningkatan permintaan/*demand* konsumen sehingga dapat mencegah kenaikan harga komoditi.
 2. Penerbitan rekomendasi pemasukan hewan dan produk hewan dari luar daerah ke Kota Mataram oleh Dinas Pertanian Kota Mataram merupakan salah satu bentuk upaya menjaga ketersediaan pasokan dengan tetap memperhatikan regulasi kesehatan hewan yang berlaku untuk mencegah potensi penyebaran penyakit dari hewan dan produk hewan dari luar daerah ke populasi hewan di Kota Mataram.
 3. Keberlanjutan Kelompok Wanita Tani dan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) sangat penting agar masyarakat perkotaan tidak hanya bergantung pada ketersediaan bahan pangan hortikultura di pasaran saja, tetapi dapat memenuhi kebutuhan dari hasil pekarangan sendiri.
 4. Pemanfaatan **Warung Pantau Tanggap Inflasi Menuju Target Aman (Warung Pantasi Mentaram)** sebagai mitra dalam strategi keterjangkauan harga untuk pengendalian inflasi di Kota Mataram.
 5. Pertanian modern dengan teknologi pertanian berbasis digital dapat dipertimbangkan untuk dikembangkan di Kota Mataram dengan tujuan untuk meningkatkan produksi pertanian dan untuk menarik minat generasi muda untuk menjadi petani modern.
 6. Hilirisasi komoditas oversuplai agar menjadi cadangan pada saat terjadi defisit.
 7. Gerakan menanam diupayakan tetap berlanjut.
 8. Penguatan data ketersediaan bahan pokok (neraca pangan) oleh Dinas Ketahanan Pangan Kota Mataram.
 9. Inovasi TPID Kota Mataram dalam pengendalian inflasi yaitu **Kolaborasi Operasi Pasar Keliling (KOPLing)** dilaksanakan secara konsisten sesuai kondisi dan **Gerakan Tanam Cabai** di Kota Mataram dilakukan dengan pemberdayaan masyarakat secara masif melibatkan unsur Kecamatan dan Kelurahan. Lebih lanjut hasil produksi dari **Kelompok Wanita Tani** dan **P2L**, serta **Gerakan Tanam Cabai** agar dapat dimanfaatkan dalam kegiatan **Kolaborasi Operasi Pasar Keliling (KOPLing)** dan **Warung Pantau Tanggap Inflasi Menuju Target Aman (Warung Pantasi Mentaram)**
3. Volatilitas harga bahan pokok dijaga agar tetap stabil dilaksanakan dengan intervensi pasar yang terukur melalui kegiatan operasi pasar murah bersama dinas terkait berupa Operasi Pasar, Pasar Rakyat, dan Gerakan Pangan Murah, serta inovasi kegiatan

Kolaborasi Operasi Pasar Keliling (KOPling) dan Kios Pangan, untuk menyediakan kebutuhan masyarakat Kota Mataram dengan harga yang wajar dan terjangkau. Intervensi ini dilakukan pada momen yang sering menyebabkan peningkatan harga, misalnya pada HBKN dan pada saat harga komoditas terpantau meningkat melebihi HET/HAP. Pada saat harga sedang dalam kondisi di bawah HET/HAP, kegiatan tersebut diatas dapat dilakukan untuk membantu petani/peternak memperoleh margin yang sesuai.

4. Data perkembangan harga perlu diperhatikan, terutama komoditas yang masih berada di atas HET/HAP agar tetap diawasi bersama Satgas Pangan agar dapat diperjualbelikan sesuai harga acuan.
5. Kegiatan *Capacity Building* dan workshop perlu dilaksanakan dengan mengikutsertakan anggota TPID Kota Mataram, Camat, Lurah, Kelompok Wanita Tani (KWT), dan masyarakat untuk menumbuhkan pemahaman, motivasi dan pemberdayaan masyarakat demi ketahanan pangan di Kota Mataram.
6. Memperkuat komunikasi dan sinergi koordinasi kebijakan pengendalian inflasi untuk menjaga sasaran inflasi sesuai target yaitu dalam rentang $2,5 \pm 1$ persen, melalui:
 1. Rapat teknis Tim Pengendalian Inflasi Daerah.
 2. *High Level Meeting* Tim Pengendalian Inflasi Daerah.
 3. Kegiatan *Capacity Building* bagi Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kota Mataram.
 4. Edukasi masyarakat dilakukan oleh OPD terkait untuk mencegah *panic buying* terutama saat terjadi kenaikan harga komoditas dan jelang hari-hari besar keagamaan serta saat liburan.

Laporan Triwulan III beserta Dokumentasi dapat dilihat pada link:

https://drive.google.com/file/d/1WgDeHMq8J8BtIOPzDnMlmmE_10u5mzo-/view?usp=sharing